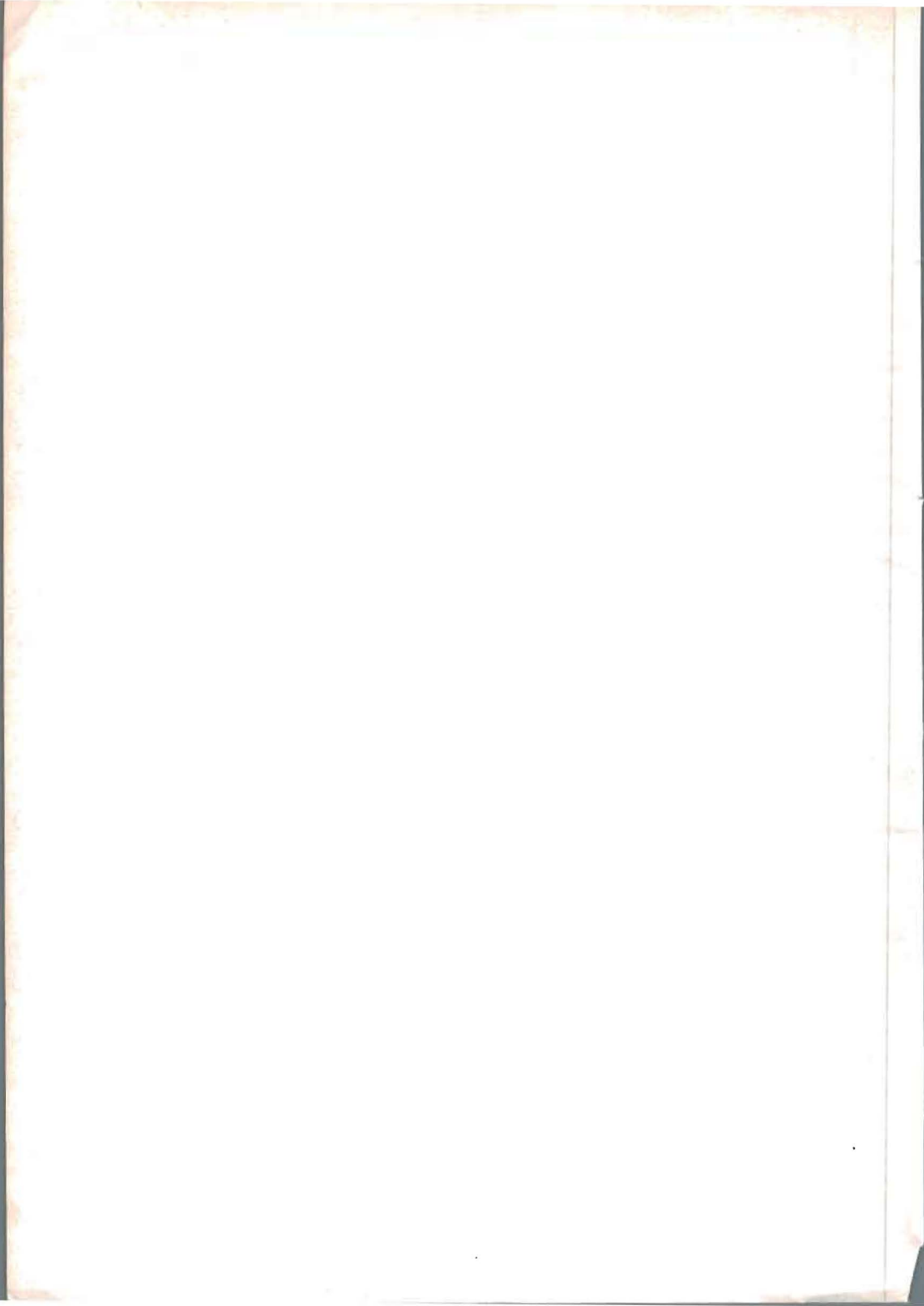




# MORFOSINTAKSIS BAHASA OT DANUM

25

**MORFOSINTAKSIS BAHASA  
OT DANUM**

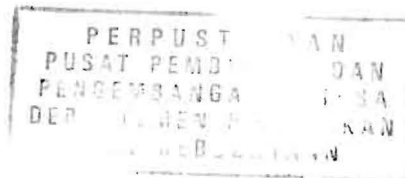




# MORFOSINTAKSIS BAHASA OT DANUM

Oleh

**Surya Taib  
Ny. Anneke Erland  
Sumardi Saragih**



**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA  
1990**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.241.25 DAI M	No. Induk : 3654 Tgl : 1-8-91 Ttd :

ISBN 979 459 124 6

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Kalimantan Selatan, Dr.Durdje Duraid, (Pemimpin Proyek), Drs.Rustam Efendi, (Sekretaris) Drs.Syukrani Maswan, (Bendahara), Syarif Wahyudi, (Staf Proyek).

## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Bahasa. Pada tahun 1976 Penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen Lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Morfosintaksis Bahasa Ot Danum ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1988 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas. Untuk itu kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr.Durdje Durasid, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Surya Taib, Ny. Anneke Erland, dan Sumardi Saragih.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs.Lukman Hakim, pemimpin proyek, Farid Hadi, Sekretaris; A.Rachman Idris Bendahara, Endang Bachtiar, Nasim, Hartatik, dan Ebah Suhaebah (staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Atika Sya'rani, Penyunting naskah buku ini.

Jakarta, 28 Oktober 1990.

Lukman Ali  
Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa



Buku Morfosintaksis Bahasa Ot Danum ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1988 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas. Untuk itu kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Durdje Durasid, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Surya Taib, Ny. Anneke Erland, dan Sumardi Saragih.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, pemimpin proyek, Farid Hadi, Sekretaris; A. Rachman Idris Bendahara, Endang Bachtiar, Nasim, Hartatik, dan Ebah Suhaebah (staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Atika Sya'rani, Penyunting naskah buku ini.

Jakarta, 28 Oktober 1990.

Lukman Ali  
Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa



## UCAPAN TERIMA KASIH

Buku Morfosintaksis bahasa Ot Danum ini merupakan perwujudan kerja sama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Kalimantan Tengah dan Universitas Palangkaraya dalam usaha menginventarisasi bahasa Daerah di Kalimantan Tengah.

Penelitian Morfosintaksis bahasa Ot Danum ini dilakukan oleh sebuah tim yang diketahui oleh Drs. Surya Taib dengan anggota Dra. Anneke Erland dan Drs. Sumardi Saragih.

Seperti penelitian sebelumnya, tim memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Tingkat I. Kalimantan Tengah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, Pemimpin Proyek (---), para informan (---), KMA. M. Usop. K.A. selaku konsultan, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terlaksananya penelitian ini.

Saya menyadari bahwa buku ini ada kekurangannya, tetapi saya mengharapkan mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha melengkapi data, informasi mengenai bahasa Ot Danum,

x

bahasa- bahasa di Kalimantan Tengah, dan bahasa Nusantara umumnya.

Palangkaraya, 7 Februari 1986

Ketua Tim

Surya Taib

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup .....	2
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan .....	2
1.4 Kerangka Acuan Teoritis .....	3
1.5 Metode dan Teknik .....	4
1.6 Sumber Data .....	4
BAB II MORFOLOGI .....	4
2.1. Jenis Morfem .....	6
2.1.1 Morfem Bebas .....	6
2.1.2 Morfem Terikat .....	7
2.2 Proses Morfologi .....	8
2.2.1 Afikasi .....	8
2.2.1.2 Prefiks .....	9

2.2.1.2	Infiks .....	14
2.2.1.3	Sufiks .....	14
2.2.2	Reduplikasi .....	16
2.2.2.1	Reduplikasi Seluruh .....	16
2.2.2.2	Reduplikasi dengan Variasi Fonem .....	16
2.2.2.3	Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Afiks .....	16
2.2.3.	Pemajemukan .....	17
2.3	Proses Morfofonemik .....	21
2.4	Fungsi dan Makna Afikasi dan Reduplikasi ..	22
2.4.1	Fungsi Afikasi dan Reduplikasi .....	22
2.4.2	Makna Afikasi dan Reduplikasi .....	29
2.4.2.1	Perangkaian dengan Prefiks ...	29
2.4.2.2	Perangkaian dengan Sufiks ...	33
2.5	Klasifikasi Kata .....	34
2.5.1	Nomina .....	35
2.5.2	Verba .....	35
2.5.3	Adjektiva .....	36
2.5.4	Partikal .....	37
BAB III SINTAKSIS .....		39
3.1	Frasa .....	39
3.1.1	Kontruksi Frasa .....	40
3.1.1.1	Frasa Endosentris .....	40
3.1.1.2	Frasa Eksosentris .....	46
3.1.2	Jenis Frasa .....	49
3.1.2.1	Frasa Nominal .....	49
3.1.2.2	Frasa Verbal .....	54

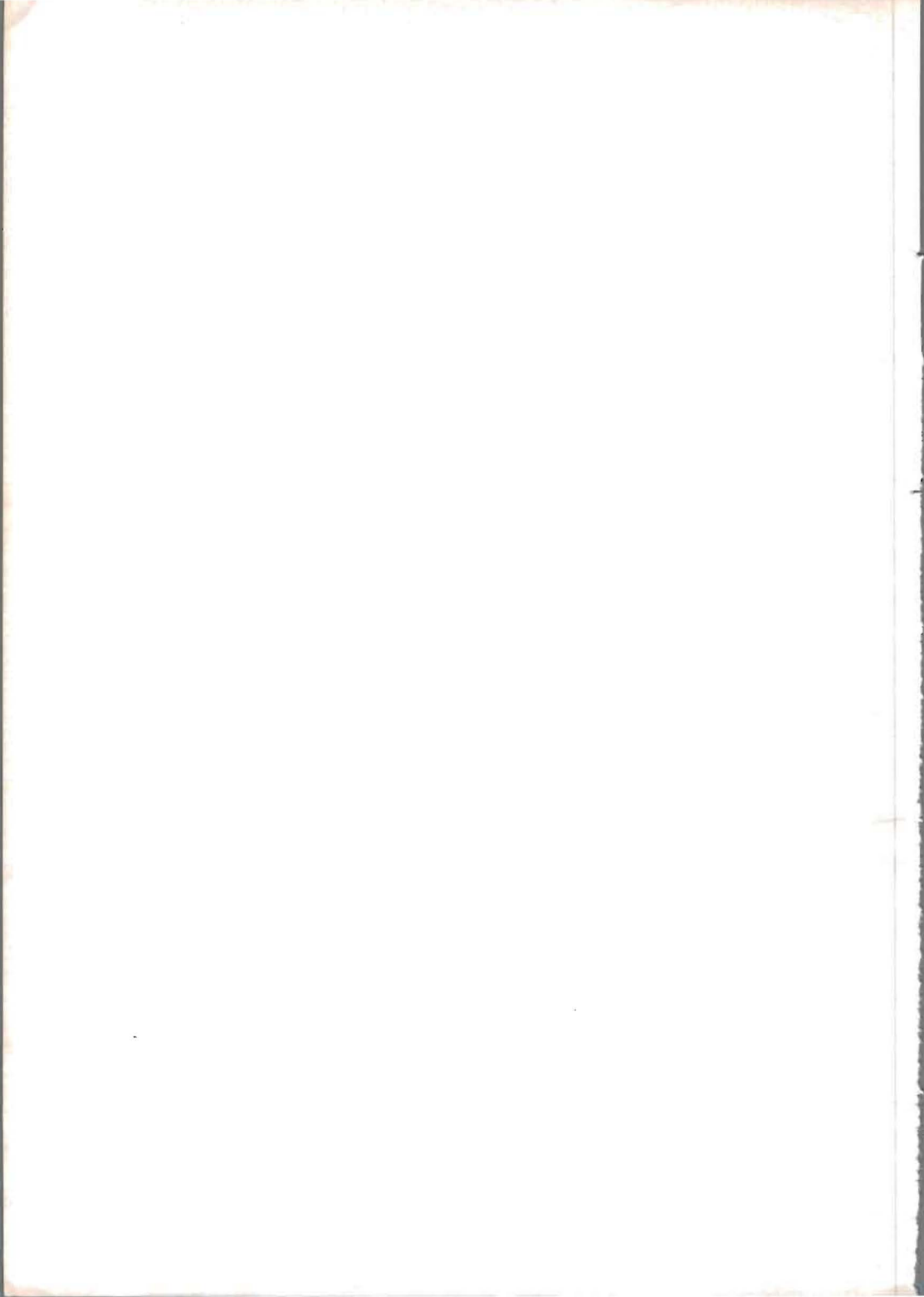
3.1.2.3 Frasa Adjektival .....	56
3.1.2.4 Frasa Numeral .....	58
3.1.2.5 Frasa Proposisi .....	59
3.2 Klasifikasi Klausa .....	59
3.2.1 Klausa Bebas .....	59
3.2.2 Klausa Terikat .....	61
3.3 Kalimat .....	65
3.3.1 Struktur Kalimat .....	65
3.3.1.1 Kalimat Induk .....	65
3.3.1.2 Kalimat Luas .....	67
3.3.2 Klasifikasi Kalimat .....	67
3.3.2.1 Kalimat Dipandang dari Segi Jumlah dan Jenis Klausa yang Terdapat pada Dasar .....	67
3.3.2.2 Kalimat Dipandang dari Segi Struktur Internal Klausa Utama ..	73
3.3.2.3 Kalimat Dipandang dari Segi Jenis Responsi yang Diharapkan	75
3.3.2.4 Kalimat Dipandang dari Segi Sifat Hubungan Akto-Aksi .....	77
3.3.2.5 Kalimat Dipandang dari Segi Ada atau Tidaknya Unsur Negatif pada Frasa Verba Utama .....	80
3.3.2.6 Kalimat Dipandang dari Segi Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar .....	81
BAB IV KESIMPULAN .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87

LAMPIRAN 1 DAFTAR KATA .....	89
LAMPIRAN 2 FRASA BAHASA OT DANUM .....	99
LAMPIRAN 3 PARADIGMA BAHASA OT DANUM .....	106
LAMPIRAN 4 KALIMAT BAHASA OT DANUM .....	120



## DAFTAR SINGKATAN

N	=	nomina
Adj.	=	adjektiva
Prep.	=	preposisi
Pronom	=	pronomina
V	=	verba
Va	=	verba aktif
Vi	=	verba intransitif
Vt	=	verba transitif
Num	=	menutralia
Konj	=	konjungsi
Konj 1	=	konjungsi yang bersifat auditif
Konj 2	=	konjungsi yang bertandatangan
Konj 3	=	konjungsi yang alternatif
Ps 1	=	kata pewatas dalam frasa nominal
Ps 2	=	kata pewatas dalam frasa adjektival
Ps 3	=	kata pewatas dalam frasa numeral
O 1	=	objek langsung
O 2	=	objek tidak langsung
O 3	=	objek pelaku
FAdj	=	frasa adjektival
FV	=	frasa verbal
FN	=	frasa nominal
FPrep.	=	frasa preposisional
VPasif	=	verba pasif
O	=	Objek



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Ot Danum merupakan salah satu bahasa daerah di Kalimantan Tengah, yang masih dipakai secara aktif oleh penuturnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat. Penutur bahasa Ot Danum ini bermukim di lima kecamatan, yaitu, (1) Kecamatan Kapuas Hulu, wilayah Kabupaten Kapuas; (2) Kecamatan Kahayan Hulu Utara, wilayah Kabupaten Administratif Gunung Mas; (3) Kecamatan Katingan Hulu, wilayah Kabupaten Administratif Katingan; (4) Kecamatan Marikit, wilayah Kabupaten Administratif Katingan; dan (5) Kecamatan Sanaman Mantikei, wilayah Kabupaten Administratif Katingan (Santoso, dkk. 1984).

Penelitian yang pernah dilakukan adalah mengenai strukturnya. Penelitian struktur ini dilaksanakan oleh tim yang dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1984/1985. Penelitian itu sedikit membahas morfosintaksisnya. Oleh karena itu, pemerian yang jelas mengenai morfosintaksis bahasa Ot Danum perlu ditulis.

Penelitian ini akan mengokohkan eksistensi bahasa Ot Danum dan memantapkan fungsinya sebagai bahasa daerah dan sebagai penunjang bahasa Indonesia. Hal itu sudah dibuktikan bahwa pengetahuan yang terperinci tentang bahasa daerah itu dapat mempermudah pengajaran bahasa Indonesia (Stokhof, 1976:15). Selain itu, penelitian tersebut mempunyai implikasi yang menarik bagi linguistik umum, dan akan memberikan petunjuk baru tentang pemencaran masyarakat bahasa yang beraneka ragam di Asia Tenggara (Stokhof, 1976:16).

## 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah semua fenomena morfologis dan sintaksis bahasa Ot Danum yang meliputi morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Dalam realisasinya diberikan jenis, morfem proses morfologis, morfofonemik, kelas kata, jenis frasa, jenis klausa, jenis kalimat dan pola kalimat.

## 1.3 Tujuan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan morfologi dan sintaksis bahasa Ot Danum yang mencakup morfem, proses morfologis, morfofonologis, kelas kata, jenis frasa, jenis klausa, jenis kalimat dan pola kalimat.

Hasil dari penelitian ini adalah diskripsi.

- a. tentang morfologis dan sintaksis bahasa Ot Danum, khususnya mempunyai jenis morfem, kelas kata, proses morfologis, proses morfofonemik, jenis frasa, klausa dan kalimat; dan
- b. bahasa infoemasi linguistik.

#### 1.4 Kerangka Acuan Teoritis

Teori yang diacu dalam penelitian ini adalah teori tata bahasa struktural. Analisis tata bahasa struktural membedakan lima tataran tata bahasa, yaitu tataran kalimat, klausa, frasa, kata dan morfem.

Dalam risalah penelitian ini, analisis dimulai dari tataran morfem meningkat ke kata, frasa dan klausa, Dalam hal ini morfem merupakan referensi awal, dan empat kesatuan berikutnya merupakan tempat terjadinya konstruksi secara bertingkat sampai tataran kalimat sebagai tataran akhir dalam analisis ketatabahasaan.

Konsep dan klasifikasi tiap tataran dalam tatabahasaan yang digunakan diambil dari buku-buku linguistik yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Konsep dan klasifikasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsep Morfem menggunakan konsep yang diterangkan oleh Samsuri (1987:170) dengan memperhatikan konsep Nida (1882:6).
2. Konsep Afiksasi dan reduplikasi menggunakan konsep yang dijelaskan oleh Ramlan (1978:31).
3. Konsep Morfofonemik menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Samsuri (1987:201).
4. Konsep kelas kata menggunakan klasifikasi Keref (1978:91).
5. Klasifikasi klausa dan kalimat menggunakan klasifikasi Tarigan (1977:6-60) yang lebih lanjut dijelaskan dalam bukunya Tata Bahasa Tagmenik tahun 1980:63-138.
6. Dan pola kalimat mengacu kepada cara analisis Ramlan (1978:63).

Konsep dan klasifikasi di atas disesuaikan dengan kata dan struktur bahasa Ot Danum.

### 1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mencatat, dan mengumpulkan data sebanyak banyaknya, kemudian data itu dianalisis sehingga diperoleh pemerian morfologi dan sintaksis bahasa Ot Danum seperti yang dikemukakan dalam risalah penelitian ini.

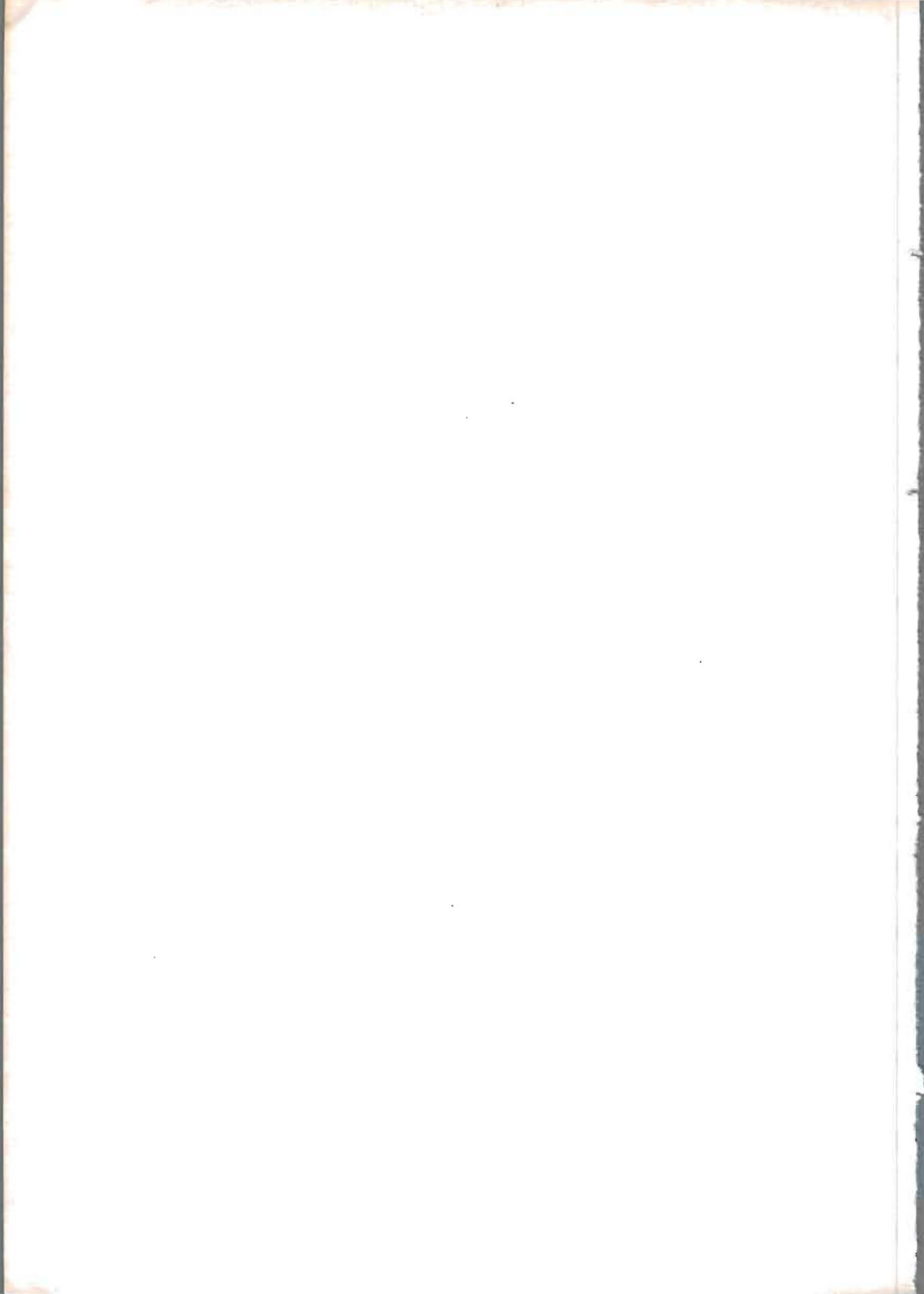
Dalam pengumpulan data digunakan teknik pencatatan, wawancara, dan perekaman. Pencatatan dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun dengan tambahan penjelasan seperlunya dari informan. Data yang berupa kalimat dan cerita direkam dengan alat perekam. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sebagaimana mestinya.

### 1.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah bahasa Ot Danum yang digunakan oleh penutur asli yang berdiam di lima kecamatan seperti yang disebutkan pada bagian latar belakang. Untuk itu data diperoleh dari nara sumber. Nara sumber itu diambil dari satu desa setiap kecamatan, masing-masing dua orang yaitu dari :

- a. desa Tumbang Bukoi, Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas.
- b. desa Tumbang Marikoi, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kabupaten Administratif Gunung Mas.
- c. desa Tumbang Kaburai, Kecamatan Katingan Hulu; Kabupaten Administratif Katingan;
- d. desa Sabaung, Kecamatan Marikit, Kabupaten Administratif Katingan; dan
- e. desa Tumbang Barui, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Administratif Katingan.

Untuk mendapatkan data yang sah, penentuan nara sumber berdasarkan pada kriteria; (a) penutur asli bahasa Ot Danum. (b) telah berusia lebih dari 35 tahun, (c) menguasai bahasa Ot Danum dan bahasa Indonesia, (d) memiliki alat ucap yang sempurna dan (e) mampu memberikan penjelasan dan data yang diperlukan.





## **BAB II**

### **MORFOLOGI**

Yang dimaksud dengan Morfologi dalam penelitian ini ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987:2) atau suatu studi tentang morfem-morfem dan penyusunannya dalam rangka pembentukan kata (Nida, 1988:1).

Pada bab ini akan dibahas morfem, proses morfologis, fungsi dan makna morfem, dan kelas kata bahasa Ot Danum. Secara terperinci dapat dilihat pada uraian berikut.

#### **2.1 Jenis Morfem**

Morfem adalah bentuk linguistik yang terkecil yang mengandung makna (Nida, 1988:6) atau komposit bentuk pengertian yang terkecil yang sama atau mirip yang berulang (Samsuri, 1987:170). Ada dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

##### **2.1.1 Morfem Bebas**

Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri, tidak terikat pada bentuk lain dan sudah memiliki makna.

Contoh:

/dusa/	'dosa'
/sungoi/	'sungai'
/burlat/	'gemuk'
/ombu/	'panjang'
/puhti/	'putih'
/soronin/	'dingin'
/tuot/	'duduk'
/norih/	'minum'

### 2.1.2 Morfem Terikat

Morfem yang tidak dapat berdiri sendiri atau selalu terikat pada bentuk lain disebut morfem terikat. Agar mempunyai makna yang sempurna, morfem itu harus dilekatkan pada morfem lain.

a. Terikat secara morfologis

{aan}	'di'
{ba} atau {bo}	'ber'
{ma}	'me'
{pe}	'pe'
{ta}	'ter'

b. Terikat secara sintaksis

iyoka	'juga'
konuan	'oleh'
tutang	'dan, dengan'
orlupun	'meskipun'
kobain	'karena'

## 2.2 Proses Morfologis

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1987:27) atau cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1987:190). Proses pembentukan kata itu ada berbagai macam, diantaranya ada yang disebut afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan komposisi tamu.

### 2.2.1 Afiksasi

Afiksasi ialah pembentukan kata dengan cara pembubuhan afiks pada suatu bentuk.

Afiks ialah suatu linguistik yang didalam suatu kata merupakan unsur langsung yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Ramlan, 1987:31).

Berdasarkan data, ternyata dalam bahasa Ot Danum terdapat tiga afiks yaitu prefiks, infiks, dan sufiks.

Menurut Santoso (1984:24), dalam bahasa Ot Danum ada lima prefiks, 1 infiks, dan 2 sufiks. Akan tetapi dalam penelitian ini terjar- ing 11 afiks yang terbagi dalam 6 prefiks, yaitu ba-, N-, i-, ta-, pa-, dan ha-, sisipan yaitu an-, dan 4 akhiran, yaitu ah, -lah, -hu, dan -mu.

#### 2.2.1.1 Prefiks

a. Prefiks /ba-/ yang kadang-kadang diucapkan /bo/.

Contoh:

/tonu/	'garam'	/batonu/	'bergaram'
/gawi/	'kerja'	/bagawi/	'bekerja'
/rimak/	'pikir'	/barimak/	'berpikir'

/arti/	'arti'	/baarti/	'berarti'
/rasa/	'main'	/barasa/	bermain'

b. Prefiks /N-/

Prefiks /N-/ mempunyai alomorf /..n/ , / / ,n./, n ../ dan /m/, seperti terlihat pada contoh-contoh berikut.

1) Prefiks /n-/, sebanyak alomorf /N-/

Contoh:

/totok/	'potong'	/notok/	'memotong'
/tahup/	'pukul'	/nahup/	'memukul'
/tona/	'beri'	/nona/	'memberi'
/doni/	'dekat'	/noni/	'mendekat'
/danum/	'air'	/nanum/	'mengairi'
/takau/	'curi'	/nakau/	'mencuri'

2) /n-/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/injam/	'pinjam'	/ninjam/	'meminjam'
/atau/	'tawa'	/natau/	'tertawa'
/orlum/	'eram'	/norlum/	'mengeram'
/kupoh/	'gosok'	/nupoh/	'menggosok'
/karli/	'gali'	/narli/	'menggali'
/kindoi/	'buang'	/nindoi/	'membuang'

3) /n-/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/surat/	'tulis'	/nurat/	'menulis'
/siki/	'sempit'	/niki/	'memyempit'
/sual/	'soal'	/nual/	'menjadikan soal'
/sarlut/	'alir'	/narlut/	'mengalir'

/sopot/	'sumpit'	/nopot/	'menyumpit'
/jarlan/	'jalan'	/narlan/	'berjalan'

## 4) /na-/ sebagai alomorf /N/

Contoh:

/karumbun/	'kerumuni'	/narumbun/	'kerumuni'
/torluh/	'telur'	/natorluh/	'bertelur'
/cucuk/	'cocok'	/nacucuk/	'mencocokkan'
/meau/	'meong'	/nameau/	'mengeong'

## 5) Prefiks /m-/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/pukah/	'lempar'	/mukah/	'melempar'
/poton/	'ikat'	/moton/	'mengikat'
/pupuk/	'cuci'	/mupuk/	'mencuci'
/papui/	'bakar'	/mapui/	'membakar'
/besei/	'dayung'	/mesei/	'mendayung'

Apabila /N-/ diletakkan pada bentuk dasar berfonem awal /r/, maka /N-/ berwujud /ma-/.

Contoh:

/rlatit/	'peras'	/marlatit/	'memeras'
/rlima/	'arti'	/marlima/	'mengartikan'
/rlawon/	'bubungan'	/marlawon/	'memasang bubungan'
/rlombut/	'datang'	/marlombut/	'mendatangkan'
/rlatai/	'kalung'	/marlatai/	'mengalungkan'

## c. Prefiks /l/

Prefiks /l/ mempunyai alomorf /i-/ , /in-/ , /in-/

## 1) /i-/ sebagai alomorf /l-/

Contoh:

/asun/	'asap'	/iasun/	'diasapi'
/apun/	'ampun'	/iapun/	'diampuni'
/omin/	'ambil'	/iomin/	'diambil'
/orluh/	'isteri'	/iorluh/	'diperisteri'

2) /in-/ sebagai alomorf /I-/

Contoh:

/tona/	'beri'	/inona/	'diberi'
/tonu/	'garam'	/inonu/	'digarami'
/tembak/	'tembak'	/inembak/	'ditembak'
/totok/	'potong'	/inotok/	'dipotong'
/danum/	'air'	/inanut/	'diairi'

3) /in-/ sebagai alomorf /I-/

Contoh:

/kahut/	'ikat'	/inahut/	'diikat'
/kuhut/	'tarik'	/inuhut/	'ditarik'
/kasan/	'kejar'	/inasan/	'dikejar'
/guan/	'datangi'	/inuan/	'didatangi'
/gawi/	'kerja'	/ingawi/	'dikerjai'
/gosok/	'gosok'	/ingosok/	'digosok'

Menurut Santoso (1984:34) awalan /I-/ yang bila dilekatkan pada bentuk dasar berfonem awal /p/ dan /b/, maka /i-/ itu berubah menjadi /im-/ dan fonem /p/b/ luluh.

Contoh:

/pukah/	'lempar'	/imukah/	'dilempar'
/poton/	'ikat'	/imoton/	'diikat'
/pupuk/	'cuci'	/imupuk/	'dicuci'
/papui/	'bakar'	/mapui/	'membakar'

/besei/	'dayung'	/imesei/	'didayung'
/borum/	'hidup'	/imorum/	'dihidupi'

Catatan.:

Dalam penelitian ini para narasumber menyatakan bahwa untuk /di-/ dalam bahasa Indonesia tidak diterjemahkan dengan /im-/ pada kata fonem awalnya /p/ dan /b/ dalam bahasa ini. mereka cenderung memakai seperti apa yang di sebutkan oleh Santoso (1984:26) sebagai infiks.

d. Prefiks /ta-/

Contoh :

/kahut/	'ikat'	/takahut/	'terikat'
/kutoi/	'petik'	/takutoi/	'terpetik'
/surat/	'tulis'	/tasurat/	'tertulis'
/tona/	'beri'	/tanona/	'terberi'
/tarli/	'tali'	/tanarli/	'ditalikan'
/tahup/	'pukul'	/tanahup/	'terpukul'
/takou/	'curi'	/tanakou/	'tercuri'

e. Prefiks /pa-/

Prehiks /pa-/ mempunyai alomorf /pan/, /pan/, /pam/, dan /pan/

1) Prefiks /pa-/ diucapkan juga sebagai /po-/.

Contoh :

/tona/	'beri'	/ponona/	'pemberi'
/tiruh/	'tidur'	/poniruh/	'penidur'
/tonduk/	'tanduk'	/pononduk/	'penanduk'
/tuot/	'duduk'	/ponuot/	'penduduk'
/danum/	'air'	/ponanum/	'pemandi'

Catatan :

Ada pula alomorf /pe-/ yang tidak mempengaruhi bentuk dasar

sehingga rangkaian kata baru tidak mengalami peluluhan fonem awal bentuk dasar.

Contoh :

/dohop/	'tolong'	/pandohop/	'penolong'
/deruh/	'sibuk'	/panderuh/	'orang yang mengganggu orang lain'

2) /pan-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh :

/getem	'ketam'	/pangetem/	'pengetam'
/gawi/	'kerja'	/pengawi/	'pekerja'
/guan/	'datang'	/pangan/	'pendatang'
/goren/	'goreng'	/pangoren/	'penggoreng'
/gosok/	'gosok'	/pangosok/	'penggosok'

3) /pan/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh :

/surat/	'tulis'	/panurat/	'penulis'
/sepak/	'tendang'	/panepak/	'penendang'
/jarlan/	'jalan'	/panarlan/	'penjalan'
/jakah/	'lempar'	/panakah/	'pelempar'
/sowui/	'racun'	/panowui/	'peracun'

4) /pam/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh :

/pupuk/	'cuci'	/pamupuk/	'pencuci'
/pukah/	'lempar'	/pamukah/	'pelempar'
/pihkir/	'pikir'	/pamihkir/	'pemikir'
/parung/	'ceritera'	/pamarung/	'pencerita'
/besei/	'dayung'	/pamesei/	'pendayung'



## f. prefiks /ha-/

prefiks /ha-/ kadang-kadang menjadi /ho-/ apabila di rangkai dengan bentuk dasar dan tidak mengalami peluluhan, baik bentuk yang merangkai maupun yang dirangkai.

Contoh :

/tona/	'beri'	/hatona/	'saling memberi'
/kahut/	'ikat'	/hakahut/	'saling ikat'
/janji/	'janji'	/hajanji/	'saling janji'
/porosh/	'sakit'	/haporosh/	'saling menyakiti'
/somban/	'jumpa'	/hasomban/	'saling jumpa'
kecuali :			
/omin/	'ambil'	/hakomin/	'saling ambil'

## 2.2.1.2 Infiks

Dalam bahasa Ot Danum dikenal satu infiks, yaitu / -an- / (Santoso, 1984:26).

Contoh :

/kahut/	'ikat'	/kanahut/	'diikat'
/pupuk/	'cuci'	/panupuk/	'dicuci'
/surat/	'tulisi'	/sanurat/	'ditulisi'
/siki/	'sempit'	/saniki/	'disempitkan'
/porohs/	'sakit'	/panorohs/	'disakiti'

## 2.2.1.3 Sufiks

Menurut Santoso (1984: ), dalam bahasa Ot Danum dikenal dua sufiks, yaitu {-ah} dan {-lah}. Dalam penelitian ini di temukan sufiks {-ku} dan {-mu}, selain kedua sufiks itu.

## a. Sufiks -ah

Contoh :

/rohpow/	'rumah'	/rohpowah/	'rumahnya'
/orluh/	'istri'	/orluhah/	'istrinya'
/ari/	'adik'	/ariah/	'adiknya'
/tana/	'tanah'	/tanaah/	'tanahnya'
/binak/	'minyak'	/binakah/	'minyaknya'
/amai/	'bapak'	/amaiah/	'bapaknya'

b. Sufiks -lah

Contoh :

/iko/	'kamu'	/ikolah/	'kamulah'
/hapan/	'pakai'	/hapanlah/	'pakailah'
/nana/	'goreng'	/nanalah/	'gorenglah'
/noring/	'minum'	/norihlah/	'minumlah'
/jari/	'sudah'	/jarilah/	'sudahlah'

c. Sufiks -ku

Contoh :

/amai/	'bapak'	/amaiku/	'bapakku'
/guru/	'guru'	/guruku/	'guruku'
/oka/	'kakak'	/okaku/	'kakakku'
/ari/	'adik'	/ariku/	'adikku'

d. Sufiks -mu

Contoh :

/ari/	'adik'	/arimu/	'adikmu'
/oka/	'kakak'	/okamu/	'kakakmu'
/amai/	'bapak'	/amaimu/	'bapakmu'
/inai/	'ibu'	/inaimu/	'ibumu'
/rlohpow/	'rumah'	/rlohpowumu/	'rumahmu'

## 2.2.2 Reduplikasi

Dari data yang diperoleh ditemukan dua macam reduplikasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, (Santoso, 1984:28) yang menyatakan bahwa ada dua bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi seluruh dan reduplikasi dengan variasi fonem.

### 2.2.2.1 Reduplikasi seluruh

Contoh :

/boho/	'ribut'	/boho-boho/	'ribut-ribut'
/ahi/	'jauh'	/ahi-ahi/	'jauh-jauh'
/busou/	'mabuk'	/busou-busou/	'mabuk-mabuk'
/mira/	'kapan'	/mira-mira/	'kapan-kapan'
/ihco/	'satu'	/ihco-ihco/	'satu-satu'

Ada pula reduplikasi seluruh yang mengubah makna bentuk dasar.

Contoh :

/buah/	'kena'	/buah-buah/	'hati-hati'
--------	--------	-------------	-------------

### 2.2.2.2 Reduplikasi dengan Variasi Fonem

Contoh :

/kerluk/	'liku'	/kurlak-kerlok/	'berliku-liku'
/borai/	'gerimis'	/bora-borai/	'hujan gerimis'
/durli/	'pulang'	/durlan-durli/	'pulang pergi'
/ohtoi/	'dekat'	/ohtoh-ohtoi/	'dekat-dekat'

### 2.2.2.3 Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Afiks

Reduplikasi berkombinasi dengan afiks adalah proses reduplikasi dengan jalan mengulang bentuk dasar dan di kombinasikan dengan afiks.

Contoh :

/nona/	'memberi'	/nona-nonaah/	'beri-berilah'
/nasan/	'mengejar'	/nasan-nasanah/	'kejar-kejarlah'
/nomin/	'mengambil'	/nomin-nominah/	'ambil-ambilah'
/mupuk/	'mencuci'	/mupuk-mupukah/	'cuci-cucilah'
/muhi/	'mencuci misalnya tangan,kaki'	/muhi-muhiah/	'cuci-cucilah'

### 2.2.3 Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses pembentukan kata dengan cara merangkaikan dua kata yang sudah ada sebagai unsurnya dan perangkaian itu membentuk pengertian baru. Kata majemuk dalam bahasa Ot Danum terdiri atas dua kata. Gabungan dua kata itu tidak mengakibatkan perubahan fonologis.

Dalam bahasa Ot Danum kata majemuk di bedakan menurut (1) sifat dan artinya, serta (2) kelas kata yang menjadi unsurnya (Santoso, 1984:29). Berdasarkan sifat dan artinya, kata majemuk yang sederajat dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu (a) mempunyai arti kumpulan dan (b) yang mempunyai arti berlawanan, seperti tampak pada contoh berikut.

#### a. Arti Kumpulan

Contoh :

/amai/	'ayah' + /inai/	'ibu'	→ /amai-inai/
			'ayah-ibu'
/oka/	'kakak' + /ari/	'adik'	→ /oka-ari/
			adik-kakak
			bersaudara'
/bawi/	'pemudi' + /bakas/	'pemuda'	→ /bawi-bakas/
			'pemuda-pemudi'



Contoh :

/anak/	'anak' + /koik/	'kecil'	→ /anak koik/ 'anak kecil'
/urlun/	'orang' + /oko/	'tua'	→ /urlun oko/ 'orang tua'
/bocah/	'beras' + /manan/	'merah'	→ /bocah manan/ 'beras merah'
/bau/	'mulut' + /hajo/	'besar'	→ /bau hajo/ 'mulut besar'
/rlongo/	'tangan' + /kotou/	'kanan'	→ /rlongo kotou/ 'tangan kanan'

c. Adjektiva + Adjektiva

Contoh :

/hajo/	'besar' + /koik/	'kecil'	→ /hajo koik/ 'besar kecil'
/barlasut/	'panas' + /sarlongin/	'dingin'	→ /barlasut sarlongin/ 'panas dingin'
/oko/	'tua' + /biow/	'muda'	→ /oko biow/ 'tua muda'
/babureh/	'buta' + /badengen/	'tuli'	→ /babureh badengen/ 'buta tuli'
/mamut/	'gagah' + /moton/	'perkasa'	→ /mamut moton/ 'gagah perkasa'

d. Adjektiva + Nomina

Contoh :

/mahan/	'keras' + /atoi/	'hati'	→ /mahan atoi/' keras hati'
/sarluah/	'lapang' + /atoi/	'hati'	→ /sarluah atoi/' lapang hati'

/ambu/	'panjang'	+ /jorlak/	'lidah'	→ /ambu jorlak/	'panjang lidah'
/haco/	'besar'	+ /kuhun/	'kepala'	→ /haco kuhun/	'besar kepala'
/kanayut/	'kelu'	+ /jorlak/	'lidah'	→ /kanayut jorlak/	'kelu lidah'

## e. Nomina + Verba

Contoh :

/bahtu/	'batu'	+ /surat/	'tulis'	→ /bahtu surat/	'batu tulis'
/unuk/	'tempat'	+ /tiruh/	'tidur'	→ /unuk tiruh/	'tempat tidur'
/meja/	'meja'	+ /kuman/	'makan'	→ /meja kuman/	'meja makan'
/pakaean/	'pakaian'	+ /bagawi/	'bekerja'	→ /pakaean bagawi/	'pakaian kerja'
/cakir/	'gelas'	+ /korih/	'minum'	→ /cakir korih/	'gelas minum'

## f. Verba + Nomina

Contoh :

/totok/	'potong'	+ /kuhun/	'leher'	→ /totok kuhun/	'potong leher'
/nokok/	'batuk'	+ /dahak/	'darah'	→ /nokok dahak/	'batuk darah'
/norih/	'minum'	+ /boram/	'tuak'	→ /norih boram/	'minum tuak'
/porohs/	'sakit'	+ /atoi/	'hati'	→ /porohs atoi/	'sakit hati'
/koren/	'goreng'	+ /ohcin/	'ikan'	→ /koren ohcin/	'goreng ikan'

### 2.3 Proses Morfofonemik

Pembentukan kata yang terjadi karena adanya penambahan afiks pada suatu bentuk dasar seringkali mengakibatkan perubahan fonologis. Sebagai akibat proses morfologis itu, terjadi penambahan fonem tertentu seperti nasalisasi. Apabila suatu afiks nasal dilekatkan pada suatu bentuk dasar akan ada penambahan bunyi nasal. nasalisasi itu dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu nasalisasi tanpa peluluhan dan nasalisasi dengan peluluhan pada bentuk dasar.

#### a. Nasalisasi tanpa peluluhan

Contoh :

/pa- + /dohop/	/pandohop/	'penolong'
pa- + /gawi/	/panawi/	'pekerja'
pa- + /guan/	/panuan/	'pendatang'
pa- + /orluh/	/panorluh/	'orang yang suka beristri'
pa- + /omin/	/panomin/	'pengambil'
N- + /injam/	/ninjam/	'meminjam'
N- + /orlum/	/norlum/	'pengeran'
N- + /atau/	/natau/	'tertawa'
N- + /isok/	/nisok/	'bertanya'

#### b. Nasalisasi dengan peluluhan

Contoh:

N- + /totok/	/notok/	'memotong'
N- + /tahup/	/nahup/	'memukul'
N- + /doni/	/noni/	'mendekat'
N- + /danum/	/nanum/	'mengairi'



N- + /tohkou/	/nohkou/	'menggalah'
N- + /karli/	/narli/	'menggali'
N- + /kindoi/	/nindoi/	'membuang'
N- + /surat/	/nurat/	'menulis'
N- + /sarlut/	/narlut/	'mengalir'
N- + /jarlan/	/narlan/	'berjalan'
N- + /pukah/	/mukah/	'melempar'
N- + /besei/	/mesei/	'mendayung'
I- + /tona/	/inona/	'diberi'
I- + /danum/	/in anum/	'diairi'
I- + /kahut/	/inahut/	'diikat'
I- + /gosok/	/igosok/	'digosok'
I- + /pukah/	/imukah/	'dilempar'
I- + /borlum/	/imorlum/	'dihidupi'
ta- + /tahup/	/tanahup/	'terpukul'
ta- + /takou/	/tanakou/	'tercuri'
pa- + /tona/	/panona/	'pemberi'
po- + /danum/	/pon anum/	'pemandi'
pa- + /surat/	/panurat/	'penulis'
pa- + /jakah/	/panakah/	'pelempar'
pa- + /pupuk/	/pemupuk/	'pencuci'
pa- + /pihkir/	/pamikir/	'pemikir'
pa- + /besei/	/pamesei/	'pendayung'

## 2.4 Fungsi, dan Makna Afiksasi dan Reduplikasi

### 2.4.1 Fungsi Afiksasi dan Reduplikasi

Morfem terikat mempunyai fungsi mengubah suatu kelas kata

menjadi kelas kata lain melalui afiksasi. Afiksasi seperti itu disebut afiksasi derivasi. Misalnya sebuah nomina dapat berubah menjadi verba setelah mendapat afiks tertentu. Bersamaan dengan itu terjadi pula proses morfonemik sebagai penggabungan afiks tertentu dengan suatu bentuk dasar tertentu pula.

Contoh:

/torluh/	'telur'	/natorluh/	'bertelur'
/meon/	'meong'	/nameon/	'memeong'
/surat/	'tulis'	/manurat/	'menulis'

Selain itu, ada pula afiksasi yang tidak mengakibatkan perubahan jenis kata. Afiksasi demikian disebut afiksasi infleksi.

a. Nomina dapat membentuk verba apabila:

1). mendapat prefiks /ba-/

Contoh :

/arti/	'arti'	→	/baarti/	'berarti'
/pikir/	'pikir'	→	/bapikir/	'berpikir'
/danum/	'air'	→	/badanum/	'berair'
/pander/	'bicara'	→	/bapander/	'berbicara'
/gawi/	'kerja'	→	/bagawi/	'bekerja'

2) mendapat prefiks /n-/ alomor /N-/

Contoh:

/danum/	'air'	→	/nanum/	'mengairi'
/dinding/	'dinding'	→	/ninding/	'mendinding'
/tuku/	'tungku'	→	/nuku/	'menungku'
/tonu/	'garam'	→	/nonu/	'menggarami'
/tohkon/	'galah'	→	/nohkon/	'menggalah'

3) mendapat /na/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/atou/	'tawa'	→	/natou/	'tertawa'
/torluh/	'telur'	→	/natorluh/	'bertelur'
/hunut/	'selimut'	→	/nahuwut/	'menyelimuti'
/kamarak/	'cakar'		/naramak/	'mencakar'

## 4) mendapat /n/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/sopot/	'sumpit'	→	/nopot/	'menyumpit'
/sual/	'soal'	→	/nual/	'menjual, memper soalkan'
/sadep/	'tusuk'	→	/nadop/	'menusuk'
/sowui/	'racun'	→	/nowui/	'meracuni'
/sapa/	'sumpah'	→	/napa/	'menyumpah'

## 5) mendapat /n-/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/kupi/	'kopi'	→	/nupi/	'minum kopi'
/karlop/	'lutut'	→	/narlop/	'berlutut'
/kanap/	'sayur'	→	/nanap/	'menyayur'
/kotuh/	'hantu'	→	/notuh/	'menjadi hantu'
/kupan/	'sarung parang'	→	/nupan/	'menyarungkan parang'

## 6) mendapat /m-/ dan /ma-/ sebagai alomorf /N-/

Contoh:

/besei/	'dayung'	→	/mesei/	'mendayung'
/jarla/	'jala'	→	/manarla/	'menjala'
/sopot/	'sumpit'	→	/manopot/	'menyumpit'
/sowui/	'racun'	→	'menowui/	'meracuni'
/pohpash/	'sapu'	→	/mohpash/	'menyapu'
/tawash/	'obat'	→	/,amawash/	'mengobati'

7) mendapat prefiks /ta-/

Contoh:

/karamak/	'cakar'	→	/takaramak/	'tercakar'
/tonduk/	'tanduk'	→	/tatonduk/	'tertanduk'
/tohkon/	'galah'	→	/tatohkon/	'tergalah'
/tonu/	'garam'	→	/tatonu/	'tergaram'
/tuku/	'tungku'	→	/tatuku/	'tak sengaja dila ruh di atas tungku'

b. Verba dapat membentuk nomina bila:

1) mendapat prefiks /pa-/

Contoh:

/topa/	'beri'	→	/panopa/	'pemberi'
/tiruh/	'tidur'	→	/paniruh/	'penidur'
/totok/	'potong'	→	/panotok/	'pemotong'
/tukat/	'panjat'	→	/panukat/	'pemanjat'
/takou/	'curi'	→	/panakou/	'pencuri'

2) mendapat /pan-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/kohtoum/	'ketam'	→	/panotoum/	'pengetam'
/gawi/	'kerja'	→	/pangawi/	'pekerja'
/kasan/	'kejar'	→	/panasan/	'pengejar'
/korih/	'minum'	→	/panorih/	'peminum'
/kutoi/	'petik'	→	/panutoi/	'pemetik'
/gasak/	'gelisah'	→	/penasak/	'orang yang suka merasa gelisah'

3) mendapat /pan-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/surat/	'tulis'	→	/panurat/	'penulis'
---------	---------	---	-----------	-----------

/sepak/	'tendang'	→	/panepak/	'penendang'
/nowui/	'meracuni'	→	/panowu/	'peracun'
/jarlan/	'jalan'	→	/panarlan/	'pejalan'
/jakah/	'lempar'	→	/panakah/	'pelempar'

4) mendapat /pam-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/pupuk/	'cuci'	→	/pamupuk/	'pencuci'
/pukah/	'lempar'	→	/pamukah/	'pelempar'
/pihkir/	'piki'	→	/pamihkir/	'pemikir'
/panan/	'gonggong'	→	/pamanan/	'penggonggong'
/borloum/	'hidup'	→	/pamborloum/	'yang menghidupi'
/potop/	'ikat'	→	/pamoton/	'pengikat'

C. Adjektiva membentuk nomina bila:

1) mendapat prefiks /pa-/

Contoh:

/timbon/	'dalam'	→	/panimbon/	'pendalaman'
/tocah/	'kering'	→	/panocah/	'pengering'
/mosom/	'asam'	→	/pamosom/	'rasa asam'
/torin/	'kencang'	→	/panorin/	'pengencang'
/tawan/	'tangkap'	→	/panawan/	'penangkap'
/tokan/	'cepat'	→	/panokan/	'alat untuk mem percepat'
/mahan/	'keras'	→	/pamahan/	'pengeras'

2) mendapat /pam-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/porohs/	'sakit'	→	/panorohs/	'penyakit'
/poho/	'sakit'	→	/pamoho/	'orang sakit'

/mohit/	'manis'	→	/pamohit/	'pemanis'
/boho/	'ribut'	→	/pamboho/	'peribut'
/piohs/	'bagus, baik'	→	/pamiohs/	'yang membuat bagus/baik

3) mendapat prediks /ka-/

Contoh:

/timbon/	'dalam'	→	/katimbon/	'kedalaman'
/tocah/	'dangkal'	→	/katocah/	'kedangkalan'
/isun/	'tinggi'	→	/kaisun/	'katinggian'
/piosh/	'bagus, baik'	→	/kapiosh/	'kebaikan'
/susah/	'susah'	→	/kasusah/	'kesusahan'

4) mendapat /paN-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/jorih/	'gembira'	→	/panjorih/	'penggembira'
/deroh/	'sibuk'	→	/panderoh/	'penyibuk'
/dohop/	'tolong'	→	/pendohop/	'penolong'

5) mendapat /pan-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/susah/	'susah'	→	/panusah/	'penyusah'
/saronin/	'dingin'	→	/panarongin/	'pendingin'

6) mendapat /pan-/ sebagai alomorf /pa-/

Contoh:

/kicuh/	'kacau'	→	/panicuh/	'pengacau'
/koik/	'kecil'	→	/panoik/	'pengecil'
/kutop/	'penuh'	→	/panutop/	'pemenuh'
/kabus/	'pudar'	→	/panabus/	'pemudar'
/kadarlah/	'kurus'	→	/panadarlah/	'pengurus, yang kurus'

7) mendapat konfiks /ka - ah/

Contoh:

/kicuh/	'kacau'	→	/kakicuhan/	'kakacauannya'
/jaat/	'rusak'	→	/kajaatah/	'kerusakannya'
/jorih/	'gembira'	→	/kajorihah/	'kegembiraannya'
/haco/	'besar'	→	/kahacoah/	'kebesarannya'

d. Adjektiva membentuk verba bila mendapat konfiks /ma-ah/.

Contoh:

/puti/	'putih'	→	/memutihah/	'memutihkan'
/macu/	'jauh'	→	/memacuah/	'menjauhan'
/mindon/	'gelap'	→	/mamindonah/	'menjadi gelap'
/tohkan/	'cepat'	→	/manohkanah/	'membuat cepat'
/manan/	'merah'	→	'mamananah/	'memerahkannya'

e. Numiralin membentuk verba bila mendapat prefik /pa-/.

Contoh:

/ico/	'satu'	→	/pahico/	'menjadikan satu'
/isut/	'sedikit'	→	/pakisut/	'menjadi sedikit'
/aro/	'banyak'	→	/paaro/	'memperbanyak'

Contoh:

Pada penambahan prefiks /pa-/ di depan fonem /i/ akan ada penambahan fonem /h/ atau /k/.

f. Numeralia membentuk adverbial dengan menambah prefiks/ka-/

Contoh:

/ico/	'satu'	→	/kaico/	'kesatu, pertama'
/duo/	'dua'	→	/kaduo/	'kedua'
/terlu/	'tiga'	→	/katorlu/	'ketiga'
/opat/	'empat'	→	/kaopat/	'keempat'

## **2.3.2 Makna Afiksasi dan Reduplikasi**

Perangkaian morfem bebas dengan morfem terikat, terutama dengan prefiks dan sufiks, terutama dengan prefiks dan sufiks, dapat mengakibatkan adanya perubahan makna. Berikut ini akan diuraikan hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh.

### **2.3.2.1 Perangkaian dengan Prefiks**

a. Prefiks /bo-/ atau /ba-/ menyatakan:

- 1) melakukan pekerjaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar,

Contoh:

/bapander/	'berkata'
/bagawi/	'bekerja'
/borasa/	'bermain'
/bajar/	'belajar'
/barimak/	'berpikir'

- 2) memiliki/mempunyai/mengandung sesuatu yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh:

/boarti/	'berarti'
/bodanum/	'berair'
/bokutu/	'berkutu'
/bobotik/	'bersemut'
/bosurlin/	'bersuling'

- 3) memiliki/mengendarai atau memakai sebagai alat seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh:

/bosapeda/	'bersepeda'
------------	-------------





/mupuk/	'mencuci'
/mesei/	'mendayung'
/marapahs/	'memeras'

(b) menyerupai atau berbuat seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/mangkirlap/	'mengkilap'
/manduhun/	'mengguntur'

(c) membuat jadi seperti yang dinyatakan dalam kata dasar

Contoh :

/mamuti/	'membuat putih'
/mamangan/	'membuat jadi merah'

2) Alomorf /n-/ , /n-/ , /n-/ menyatakan melakukan pekerjaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/nahup/	'memukul'
/notok/	'memotong'
/nakau/	'mencuri'
/nominaki/	'meminyaki'
/nakah/	'membuang'

c. Prefiks /pa-/ menyatakan

1) orang yang melakukan pekerjaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar :

Contoh :

/paniruh/	'penidur'
/panona/	'pemberi'
/panasan/	'pengejar'

- 2) orang yang melakukan pekerjaan sebagai mata pencaharian atau kebiasaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar :

Contoh :

/pamongan/	'pemburu'
/panakou/	'pencuri'
/panopot/	'penyumpit'
/pamosi/	'pemancing'

- 3) alat untuk melakukan perbuatan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/pangoreng/	'penggoreng'
/panahut/	'pengikat'

- d. Prefiks /ta-/ menyatakan :

- 1) tidak sengaja ;

Contoh :

/tatonu/	'tergarami'
/taimbit/	'tertawa'
/tapihkir/	'terpikir'
/tasopot/	'tersumpit'

- 2) paling seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/takoik/	'terkecil'
/taburlat/	'tergemuk'
/tamaram/	'terburuh'
/tahajo/	'terbesar'
/tajorih/	'paling gembira'

- e. Prefiks /ka-/ menyatakan urutan, atau tingkatan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/kadua/	'kedua'
/katorluh/	'ketiga'
/kahanya/	'kedelapan'
/kaico/	'kesatu'
/kasarlatus/	'keseratus'

- f. Prefiks /ha-/ menyatakan saling seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/hatona/	'saling beri'
/hakahut/	'saling ikat'
/hatotok/	'saling potong'
/hakisok/	'saling tanya'
/hakaporohs/	'saling menyakiti'

- g. Prefiks /i-/ menyatakan diberi seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/iapun/	'diampuni'
/in anum/	'diairi'
/iosop/	'diasapi'

### 2.3.2.2 Perangkaian dengan Sufiks

- a. Sufiks /ah/ menyatakan :

- 1) kepunyaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar;

Contoh :

/tanahah/	'tanahnya'
/binakah/	'minyaknya'
/gawiah/	'kerjanya'

/tiruhah/	'tidurnya'
/piosshah/	'bagusnya'

2) hasil seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/pupukan/	'cuciannya'
/tonaan/	'pemberian'
/sepakan/	'tendangan'
/pukahan/	'lemparan'

b. Sufiks /mu/ menyatakan kepunyaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/okamu/	'kakakmu'
/arimu/	'adikmu'
/mamamu/	'pamanmu'
/inaimu/	'ibumu'
/tatumu/	'kakekmu'

Sufiks /-ku/ menyatakan kepunyaan seperti yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh :

/okaku/	'kakakku'
/ariku/	'adikku'
/mamaku/	'pamanku'
/inaiku/	'ibuku'
/tatuku/	'kakekku'

#### 2.4 Klasifikasi Kata

Dalam linguistik struktural kata diklasifikasi menurut bentuk, bukan memuat makna. Gorys Keraf (1978:19) mengklasifikasi kata

dalam empat kelas, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan partikel. Berdasarkan analisis kata dalam bahasa Ot Danum dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas juga seperti yang dibawah ini.

#### 2.4.1 Nomina

Nomina dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu nomina yang berbentuk tunggal, dan nomina yang berbentuk kompleks.

##### 1) Nomina bentuk Tunggal

Contoh :

/ohcin/	'ikan'
/pusa/	'kucing'
/tonu/	'garam'
/undus/	'minyak'
/cakir/	'gelas'
/rlomari/	'lemari'
/rlopou/	'rumah'

##### 2) Nomina bentuk Kompleks

Contoh :

/ponout/	'penduduk'
/torluh-torluh/	'telur-telur'
/pandohop/	'penolong'
/pamorohs/	'penyakit'
/katimbon/	'kedalaman'
/kajaatah/	'kerusakannya'

#### 2.4.2 Verba

Menurut bentuknya, verba dalam bahasa Ot Danum dapat di bagi dalam dua kelas, yaitu verba tunggal dan verba kompleks.

## 1) Verba bentuk tunggal

Contoh :

/surat/	'tulis'
/pander/	'kata'
/norih/	'minum'
/tiruh/	'tidur'
/tuot/	'duduk'
/mani/	'berak'
/tona/	'beri'

## 2) Verba bentuk kompleks

Contoh :

/baajar/	'belajar'
/macakul/	'mencangkul'
/makacan/	'berdandan'
/manyurat/	'menulis'
/tanahut/	'memukul'
/hasaun/	'berlomba-lomba'
/bototaang/	'beterbangan'
/rlombut-rlombutan/	'berdatangan'

**2.4.3 Adjektiva**

Adjektiva pun dapat dibagi dua, yaitu adjektiva bentuk tunggal dan adjektiva bentuk kompleks.

## 1) Adjektiva Bentuk Tunggal

Contoh :

/deroh/	'sibuk'
/plohs/	'bagus'
/mahang/	'keras'

/boho/	'ribut'
/jaat/	'rusak'
/mosom/	'asin'
/kowu/	'abu-abu'
/bahenda/	'kuning'

## 2) Adjektiva Bentuk Kompleks

Adjektiva kompleks dapat diberi afiks /eam/ 'tidak' atau diikuti /samasino/ 'sama sekali'.

Contoh :

/eam piohs/	'tidak bagus'
/eam jarling/	'tidak gembira'
/eam aro/	'tidak banyak'
/haco samasino/	'besar sekali'
/koik samasino/	'kecil sekali'

### 2.4.4 Partikal

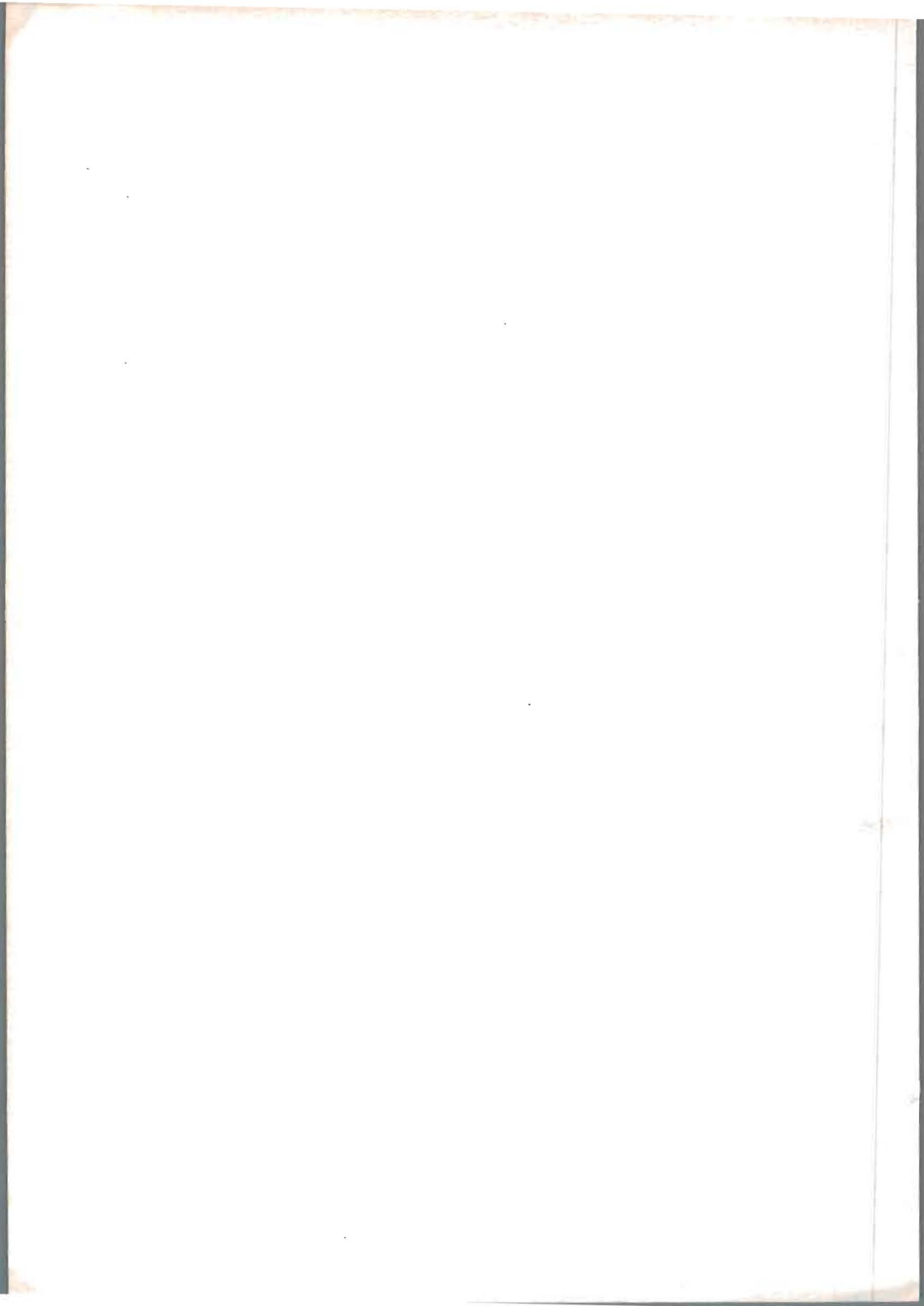
Yang termasuk klasifikasi partikel adalah semua kata yang tak dapat menduduki fungsi dalam kalimat, tetapi memiliki tugas untuk memperluas atau mengadakan transformasi kalimat (Keraf, 1980:89).

Contoh :

/konuan/	'oleh'
/tutan/	'dan'
/tutan/	'dengan'
/ndoi, nindoi/	'kalau'
/tai, tutan/	'atau'
/metuh/	'sambil'
/urlupun/	'meskipun'
/metuh/	'ketika'



/turlui/	'karena'
/jo/	'yang'
/aang/	'di, pada'
/sapai/	'sehingga'
/barla/	'sejak'
/kirlau/	'seperti'
/uka/	'supaya'
/ombai/	'mengapa'
/uka/	'agar'
/mirandai/	'bilamana'
/mira/	'kapan'
/eam/	'tidak'
/tahkan/	'dari'



## **BAB III**

### **SINTAKSIS**

Dalam bagian ini akan diuraikan pemerian struktur frasa, unsur frasa, penggolongan frasa, klausa, dan proses sintaksis yang mencakup perluasan, pengulangan dan pemindahan.

#### **3.1 Frasa**

Bentuk linguistik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak mempunyai unsur subjek dan predikat disebut Frasa. Frasa dapat di bedakan atas dua tipe konstruksi, yaitu (a) tipe konstruksi endosentris dan (b) tipe konstruksi eksosentris.

Suatu frasa digolongkan dalam tipe konstruksi endosentris apabila frasa itu tidak mempunyai fungsi yang sama dengan semua konstituen langsungnya atau salah satu konstituen langsungnya, dan suatu frasa di golongkan kontruksi eksesantris apabila frasa itu tidak mempunyai fungsi yang sama dengan konstituen langsungnya ataupun salah satu konstituen langsungnya. Tipe konstruksi endosentris dapat di bagi atas (1) tipe konstruksi endosentris atributif dan (2) tipe kontruksi endosentris apositif yang dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu (a) tipe konstruksi eksosentris direktif, (b) tipe konstruksi eksosentris objektif.

Dalam uraian selanjutnya tidak dilakukan pemisahan antara struktur frasa, unsur frasa, dan golongan frasa. Uraian itu akan mencakup ketiga hal itu sekaligus.

Dari hasil analisis data ditemukan struktur frasa, unsur frasa, dan golongan frasa sebagai berikut.

### 3.1.1 Konstruksi Frasa

Berdasarkan pada hubungan konstituen pembentukan, frasa dapat dibagi menjadi dua tipe, yakni tipe konstruksi endosentris dan tipe konstruksi eksosentris.

#### 3.1.1.1 Prasa Endosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua konstituen langsungnya.

Contoh:

/umo totoni/	'sawah ladang'
/barlasut saronin/	'panas dingin'
/rlono paa/	'kaki tangan'
/kuhung naga/	'kepala naga'
/urlun pitar/	'orang pandai'

Frasa tipe konstruksi endosentris itu dapat dibagi menjadi beberapa tipe, antara lain: (1) tipe konstruksi endosentris atributif dan (2) tipe konstruksi endosentris koordinatif, dan (3) tipe konstruksi endosentris positif.

#### 1) Frasa Tipe Konstruksi Endosentris Atribut

Prasa tipe konstruksi endosentris atributif adalah frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu konstituen langsungnya.

Konstituen langsung yang sama fungsinya dengan frasa konstruksi endosentris atribut disebut unsur induk, sedangkan unsur lainnya disebut atribut.

Berdasarkan konstituen pembentuknya, frasa endosentris atributif bisa dibagi menjadi beberapa frasa, antara lain:

- (a) Frasa nominal yang terdiri dari nomina sebagai konstituen induk yang diikuti oleh nomina sebagai atributnya.

Contoh:

<u>sarlawat tohkan Banjar</u>	'celana dari Banjar'
<u>orlung Banoi</u>	'muara Banoi'
<u>urlun Ut Kahacan</u>	'orang hulu Kahayan'
<u>kuruhpuk tohkan Bangka</u>	'Kerupuk dari Bangka'
<u>Danum berlasut tohkan petak</u>	'Air panas dari tanah'

- (b) Frasa nominal yang terdiri dari nomina sebagai konstituen induk yang diikuti oleh adjektiva sebagai atribut.

Contoh:

<u>urlun oko</u>	'orang tua'
<u>ari ah jorih</u>	'adik gembira'
<u>rlabata korlik</u>	'naga kecil'
<u>puruk isung</u>	'gunung tinggi'
<u>rlohpou haco</u>	'rumah besar'

- (c) Frasa nominal yang terdiri dari nomina sebagai konstituen induk yang diikuti oleh numeralia sebagai atribut.

Contoh:

<u>karlambi torlu</u>	'baju tiga'
<u>urlun aro</u>	'orang banyak'
<u>karuwo ico-ico</u>	'bagi satu-satu'

<u>konduang limo</u>	'saudara lima'
<u>Duitku isut</u>	'uangku sedikit'

- (d) Frasa nominal yang terdiri dari numeralia sebagai atribut yang diikuti oleh nomina sebagai konstituen induk.

Contoh:

<u>uras urlun</u>	'semua orang'
<u>torlu rlohpou</u>	'tiga rumah'
<u>takon opat</u>	'kamar empat'
<u>ico karlukuh</u>	'satu bukit'
<u>ico sungoi</u>	'satu sungai'

- (e) Frasa nominal yang terdiri dari nomina sebagai unsur induk yang diikuti oleh peronomina sebagai atribut.

Contoh:

<u>rlohpou ihkai</u>	'rumah kami'
<u>bubuhan atuh</u>	'keluarga itu'
<u>panatou iro</u>	'kekayaan mereka'
<u>karumeh atuh</u>	'kepinding itu'
<u>kombing iro</u>	'kambing mereka'

- (g) Frasa verbal yang terdiri dari verba sebagai konstituen induk dan diikuti oleh adverba sebagai atribut.

Contoh:

<u>nokorlu kia</u>	'berlari terus'
<u>nabagi aro</u>	'membagi banyak'
<u>ngatao kia</u>	'tertawa terus'
<u>kunan kia</u>	'makan terus'
<u>kuman noin korlu</u>	'makan sebentar'

- (h) Frasa verbal yang terdiri dari verba sebagai konstituen induk yang didahului oleh adverbial sebagai atribut.

Contoh:

<u>eam darlou ngisung</u>	'tidak terlalu mendaki'
<u>arang darlou jatuh</u>	'jarang terlalu jatuh'
<u>joha darlou nokah</u>	'belum begitu surut'

- (i) Frasa verbal yang terdiri dari verba sebagai konstituen induk diikuti oleh frasa berpreposisi sebagai atribut.

Contoh:

<u>kuran ang atoi</u>	'makan di sini'
<u>mamanyun ang rlowu Bungai</u>	'membangund idesa Bungai'
<u>nakoru han ananai</u>	'lari ke sana'
<u>tuot angotoi</u>	'duduk di sini'
<u>tiruh anganan</u>	'tidur di situ'

- (m) Frasa adjektival yang terdiri dari adverbial sebagai atribut diikuti oleh adjektiva sebagai konstituen induk.

Contoh:

<u>darlou rami</u>	'terlalu ramai'
<u>darlou iri</u>	'terlalu iri'
<u>sama sanang</u>	'sama senang'
<u>darlou basingi</u>	'terlalu marah'

- (n) Frasa numeral yang terdiri dari numeralia utama sebagai unsur induk diikuti oleh nomina sebagai atribut.

Contoh :

<u>ico rlohpou</u>	'satu rumah'
<u>torlu ngarlomi</u>	'tiga malam'
<u>ico saoh</u>	'satu rantai'

<u>ico kapurluk</u>	'satu bukti'
<u>rlimo burlan</u>	'lima bulan'

- (o) Frasa adverbial yang terdiri dari nomina abstrak sebagai unsur induk diikuti oleh adverbial sebagai atribut.

Contoh :

<u>katika rlomoi</u>	'waktu dulu'
<u>zaman atuh</u>	'zaman sekarang'
<u>katika atuh</u>	'waktu itu'
<u>marlom orlih</u>	'kemarin itu'
<u>marlom rlomoi</u>	'kemarin dulu'

- 2) Frasa Tipe Konstruksi Endosentris Koordinatif.

Yang dimaksud dengan tipe konstruksi endosentris koordinatif ialah apabila suatu frasa memiliki fungsi yang sama dengan semua konsisten langsungnya.

Contoh :

<u>auh kesah</u>	'kata cerita'
<u>hiow daun</u>	'bunyi daun'
<u>hiow asu</u>	'bunyi anjing'
<u>auh nyanyi</u>	'suara nyanyian'

Berdasarkan konstituen pembentuknya, frasa endosentris koordinatif dapat di bagi menjadi beberapa frasa, sebagai berikut.

- (a) Frasa verba yang terdiri dari verba dan verba.

Contoh :

<u>nyepak nakir</u>	'menyepak menendang'
<u>mundur masuluh</u>	'mundur turun'
<u>kadorih jea</u>	'bermain berolok'
<u>nyarlan nyamowou</u>	'berjalan bersiul'



ngatao makasak 'tertawa memasak'

- (b) Frasa numeral yang terdiri dari numeralia dan numeralia

Contoh :

duo purluh duo 'dua puluh dua'

torlu rlatus 'tiga ratus'

sapurluh rlibu 'sepuluh ribu'

jalatien juta 'sembilan juta'

- (c) Frasa adverbial yang terdiri atas adverbia dan adverbia ;

Contoh :

noin korlu 'nanti dulu'

kutika atuh 'ketika waktu itu'

ico ondou ico ngarlomi 'sehari semalam'

minggu marlom 'minggu kemaren'

kondou ngarlomi 'siang malam'

- (d) Frasa adverbial yang terdiri atas adverbia dan adverbia konjungsi sebagai koordinatnya.

Contoh:

nyelu rlomi sapai nyelu atuh 'tahun dulu sampai tahun ini'

rlomoi sapai wayah atuh 'dahulu sampai sekarang'

kondou sapai ngarlomi 'siang sampai malam'

ngokohs sapai sohit 'pagi sampai sore'

burlan rlom sapai burlan atuh 'bulan lalu sampai bulan ini'

### 3) Tipe Konstruksi Endosentris Apositif

Yang termasuk dalam frasa tipe endosentris apositif ialah frasa yang memiliki fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya dan sekaligus kata kedua memberi keterangan kata pertama.

Berdasarkan konstituen pembentukannya, frasa endosentris apositif terdiri atas nomina yang diikuti oleh nomina.

Contoh:

<u>Ut Kahacan, Tumbang</u>	'hulu Kahayan, Tumbang
<u>Hadangoi atuh</u>	Hadangoi itu'
<u>Ljou Tokuh, amai ah rih</u>	'Arwah Tokuh, ayahnya itu'
<u>Anai, ijo nonga buku atuh</u>	'Ayah, yang memberi buku itu'

### 3.1.1.2 Frasa Eksosentris

Prasa ekosentris dapat dibedakan atas dua golongan yaitu (1) tipe konstruksi eksosentris objektif dan (2) tipe konstruksi endosentris direktif.

#### 1) Frasa Tipe Konstruksi Eksosentris Objektif.

Yang termasuk golongan frasa tipe konstruksi eksosentris objektif ialah frasa yang terdiri atas verba dan diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Berdasarkan konstituan pembentukannya, tipe konstruksi ekosentris objektif dapat dibagi atas beberapa macam frasa berikut ini.

#### (a) Frasa yang terdiri atas verba yang diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh:

<u>nonga karlambi</u> '	'memberi baju'
<u>kuman kenyap</u>	'makan sayur'
<u>ngita katowang</u>	'mengunyah jagung'
<u>ngapatoni urak</u>	'membunuh babi'
<u>ngakonih auh</u>	'mendengar perkataan'

#### (b) Frasa yang terdiri atas verba diikuti oleh pronomina sebagai

objeknya.

Contoh:

nurlak iyo 'mendorong dia'

ngarok iyo 'mencium dia'

ngomin ihkai 'menjemput kami'

ngkung iko 'mengangkat kamu'

nasukap iyo 'mematok dia'

## 2) Frasa Tipe Konstruksi Esosentris Direktif

Frasa tipe konstruksi eksosentris direktif ialah frasa yang terdiri atas preposisi yang diikuti oleh nomina yang menyatakan arah atau tempat.

Contoh:

aang Kamajai 'di Kamajai'

tahkan langan Marrou 'dari langan Marrou'

aang rlohpou 'di rumah'

ke rlowu 'ke kampung'

tahkan Jakarta 'dari Jakarta'

Berdasarkan konstituen pembentuk, frasa tipe konstruksi eksosentris direktif dapat dibagi menjadi beberapa macam frasa.

(a) Frasa yang terdiri atas preposisi yang diikuti oleh nomina menyatakan tempat.

Contoh:

aan ut Katingan 'di hulu Katingan'

aang booi orlung kanji 'di hilir orlung kanji'

aang booi Danum Kahacan 'di hilir sungai Kahayan'

aang torluk Kudung 'di teluk Kudung'

aang torluk Tomini 'di teluk tomini'

- (b) frasa yang terdiri atas ijo ('yang') yang diikuti oleh adjektiva

Contoh :

<u>ijo pinda</u>	'yang rendah'
<u>ijo pios</u>	'yang bagus'
<u>ijo jaat</u>	'yang jahat'
<u>ijo kadarlah</u>	'yang kurus'
<u>ijo barlasut</u>	'yang panas'

- (c) Frasa yang terdiri atas ijo ('yang') yang diikuti oleh induk yang terjadi dari verba dan adjektiva

Contoh :

<u>ijo manyanyi piosh</u>	'yang menyanyi merdu'
<u>ijo nabagi aro</u>	'yang membagi banyak'
<u>ijo ngorih kicuh korlou</u>	'yang minum ribut-ribut'
<u>ijo muca borlumu</u>	'yang menumbuk remuk'
<u>ijo ngarahang mahang</u>	'yang berteriak keras'

- (d) Frasa yang terdiri atas ijo ('yang') dan diikuti oleh kata sebagai induk.

Contoh :

<u>Ijo masap iko</u>	'yang mengunjungi kamu'
<u>ijo ngawat ikam</u>	'yang membantu kalian'
<u>katika hamaruai jadi rhoni</u>	'ketika rohnya menjadi ular'
<u>ijo ngawat amai</u>	'yang membantu ayah'

- (e) Frasa yang terdiri atas kata penanda dan diikuti oleh induk yang terjadi dari verba dan adverbial.

Contoh :

<u>eam turlak kaa umo</u>	'tidak pergi keladang'
<u>anai masap kea tewah</u>	'ada berkunjung ke tewah'
<u>manai nakoru kan ananai</u>	'tadi lari kesana'
<u>eam burlikaa rlohpu</u>	'tidak pulang ke rumah'
<u>akan turlak kaa Banjar</u>	'hendak pergi ke Banjar'

### 3.1.2 Jenis Frasa

Menurut kelas kata yang merupakan pokok pembentukan frasa, bahasa Ot Danum mengenal lima jenis frasa yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa memperoleh (FNum), dan frasa berpreposisi (FPrep)

#### 3.1.2.1 Frasa Nominal

Frasa nominal terdiri atas dua kata atau lebih, yang salah satu kata itu harus nomina yang menjadi induk frasa tersebut. Frasa nominal dalam bahasa Ot Danum mengenal beberapa macam menurut strukturnya.

##### 1. Psl + M

Posisi Psl dalam struktur frasa nominal selalu terletak di depan nomina.

Contoh :

- |                            |                                 |
|----------------------------|---------------------------------|
| a. <u>atuh bahuang</u>     | 'itu beruang' (beruang itu)     |
| <u>atuh horomaung</u>      | 'itu harimau' (harimau itu)     |
| <u>atuh ohcin naang</u>    | 'itu burung' (burung itu)       |
| <u>atuh tinjok rlawung</u> | 'itu capung' (capung itu)       |
| <u>atuh karumek</u>        | 'itu kepinding' (kepinding itu) |
| b. <u>tuh kadangan</u>     | 'ini kerbau' (kerbau ini)       |

tuh toyu  
tuh kapatung  
tuh kakul  
tuh tatirli

'ini garam' (garam ini)  
 'ini patung' (patung ini)  
 'ini bantal' (bantal ini)  
 'ini tempayan' (tempayan ini)

## 2. N + Pronom.

Contoh :

hadangan aku  
kombing ikai  
asun ito  
kerupuk undang  
ohcin ikai

'kerbau saya'  
 'kambing kami'  
 'anjing kita'  
 'kerupuk undang'  
 'ikan kami'

## 3. N + Konj + M

Contoh :

tubang tutang paruban  
takib tutang pinjan  
toyu tutang cahang  
ari tutang inai  
rlasung tutang tisin

'pintu dan jendela'  
 'sendok dan piring'  
 'garam dan cabai'  
 'adik dan ibu'  
 'gelang dan cincin'

## 4. N + M

Contoh :

inai amai  
ari oka  
manuk ihtik  
benang tapih  
rlasung tisin

'ibu bapak'  
 'adik kakak'  
 'ayam itik'  
 'kain sarung'  
 'gelang cincin'

## 5. M + Adj

Frasa nominal dapat pula berstruktur nomina yang diikuti oleh adjektiva

Contoh :

<u>danum berlasut</u>	'air panas'
<u>rlohpou hajo</u>	'rumah besar'
<u>pinjan bahua</u>	'piring baru'
<u>takip koik</u>	'sendok kecil'
<u>hakuk hajo</u>	'bantal besar'

## 6. Psl + V

Struktur FV dapat pula terdiri dari Psl yang diikuti oleh V. Psl ini adalah 'ijo atuh' yang itu berdasarkan subjenis V, yaitu V aktif (Va) dan V pasif (Vp), disamping V transitif (Vt) dan V intransitif (Vi), N dengan struktur Psl + V dapat di bagi sebagai berikut.

## a. Psl + V

Yaitu Psl + Vt + O dan Psl + Vt

## (1) Psl + Vt + O

Contoh :

<u>ijo ngutang anak atuh</u>	'yang menggendong anak itu'
<u>ijo ngito kaboring atuh</u>	'yang mengunyah jagung itu'
<u>ijo tanakup asun atuh</u>	'yang memukul anjing itu'
<u>ijo menonga sarlawar atuh</u>	'yang memberi celana itu'
<u>ijo marlakang tapih atuh</u>	'yang menjual sarung itu'

## (2) Psl + V

Contoh :

<u>ijo ngarahang atuh</u>	'yang berteriak itu'
<u>ijo hirat atuh</u>	'yang berkelahi itu'
<u>ijo nganyaup atuh</u>	'yang cuci muka itu'
<u>ijo ngahit atuh</u>	'yang kencing itu'
<u>ijo mandui atuh</u>	'yang mandi itu'

## b. Psl + Vp

Psl + Vp dapat dilihat dua variasi, yaitu :

Psl + Vp + 03 dan Psl + Vp + 03

(1) Psl + Vp + 03

Contoh :

<u>ijo ngarlan atuh</u>	'yang berjalan itu'
<u>ijo noto cuk atuh</u>	'yang mengunjung itu'
<u>ijo dohop atuh</u>	'yang menolong itu'
<u>ijo kanapik atuh</u>	'yang menempeleng itu'
<u>ijo nyarnawou atuh</u>	'yang bersiul itu'

(2) Psl + Vp + 03

Contoh :

<u>ijo aang tepik amai atuh</u>	'yang ditempeleng ayah itu'
<u>ijo aang takup mama atuh</u>	'yang dipukul paman itu'
<u>ijo aang cakul inai atuh</u>	'yang dicangkul ibu itu'
<u>ijo aang tacuk inai atuh</u>	'yang dijunjung itu itu'
<u>ijo aang nyurat amai atuh</u>	'yang ditulis bapak itu'

## 7. Psl + Adj

FN dapat juga dibentuk dari unsur pokok Adj. yang didahului oleh Psl. Struktur N ini juga bersifat selaras dengan variasi bentuk Psl + Adj. dan Psl + N + Adj.



## a. Psl + Adj.

Contoh :

<u>ijo jorih atuh</u>	'yang gembira itu'
<u>ijo basingi atuh</u>	'yang marah itu'
<u>ijo tangorlong atuh</u>	'yang gelisah itu'
<u>ijo ngindoi atuh</u>	'yang mengacuh itu'
<u>ijo ngokokoul atuh</u>	'yang mendongkol itu'

## b. Psl + V + Adj

Contoh :

<u>ajuh ijo kadarloh atuh</u>	'nenek yang kurus itu'
<u>inai ijo jorih atuh</u>	'Tbu yang gembira itu'
<u>ari ijo turlak atuh</u>	'adik yang pergi itu'
<u>ayuh ijo ngarang atuh</u>	'nenek yang berteriak itu'
<u>menatuu ijo ngatao atuh</u>	'menantu yang tertawa itu'

## 8. Psl + Num

FN dapat pula dibentuk dari unsur induk Num yang didahului Psl. Struktur N ini juga bersifat klausal dengan variasi bentuk Psl + Num dan Psl + N + Num

## a. Psl + Num

Contoh :

<u>ijo ico atuh</u>	'yang satu itu'
<u>ijo opat sipang atuh</u>	'yang empat cabang itu'
<u>ijo rlimo cakir atuh</u>	'yang lima cangkir itu'
<u>ijo ico rohpou atuh</u>	'yang satu rumah itu'
<u>ijo sapurluh paung atuh</u>	'yang sepuluh pohon itu'

## b. Psl + Num + Num

Contoh :

<u>nahucan ijo ico atuh</u>	'durian yang satu itu'
<u>marliti ijo kapupun atuh</u>	'rambutan yang sekelompok itu'
<u>bacco ijo ico kungan atuh</u>	'bunga yang seekor itu'
<u>dorlak ijo ico kapating atuh</u>	'bunga yang setangkai itu'
<u>danum ijo ico kapocel atuh</u>	'air yang setetes itu'

## c. Psl + Num + V

Contoh :

<u>ijo hapupun marliti atuh</u>	'yang sekelompok rambutan itu'
<u>ijo ico kungan bacco atuh</u>	'yang seekor buaya itu'
<u>ijo ico kapating dorlak atuh</u>	'yang setangkai bunga itu'
<u>ijo ico kapocil danum atuh</u>	'yang setetes air itu'

**3.1.2.2 Frasa Verbal**

Frasa verbal ialah frasa yang di dalamnya terdapat verba yang merupakan unsur induk.

Menurut strukturnya, Bahasa Ot Danum mengenal beberapa macam V sebagai berikut :

## 1. V + N

Struktur ini terdiri dari V yang diikuti N sebagai objek (01). Struktur ini memiliki beberapa variasi :

## a. V + 01

Contoh :

<u>macakul tana</u>	'mencangkul tanah'
<u>mitah danum</u>	'menyeberang air'
<u>naah ari</u>	'memanggil adik'
<u>nyanga ohcin</u>	'menggoreng ikan'
<u>ngepak bal</u>	'menendang bola'

## b. V + O3

Contoh : <u>akun ari atuh</u>	'dimakan adik itu'
<u>kanorih tatu atuh</u>	'diminum kakek itu'
<u>nakocuk amai</u>	'dilompati ayah'
<u>tanapa inai</u>	'dibuat ibu'
<u>sanotok okak</u>	'dipotong kakak'

## 2. V + Konj. + V

Struktur verba ini terdiri dari dua Verba yang keduanya dihubungkan oleh konjungsi. Berdasarkan kunjungannya, struktur V bahasa Ot Danum dapat dibagi atas beberapa variasi seperti di bawah ini.

## a. Vt + Konj. + V + O

Contoh : <u>manonga tupang narima cakit</u>	'memberi dan menerima cangkir'
<u>morli tutang marlakang tonyu</u>	'memberi dan menjual garam'
<u>kuman tutang ngorih danum</u>	'makan dan minum air'
<u>mandui tutang ngajarup</u>	'mandi dan cuci muka'

## b. Vt + Konj. + V + O

Contoh : <u>marlutuh tai makosak jawau</u>	'merebus atau memasak ubi kayu'
<u>manonga tai narima kakul</u>	'memberi atau menerima bantal'
<u>naang tai mahoi tinjak rlawung</u>	'terbang atau hinggap capung'

marlakang tai ngingjam takui  
'menjual atau meminjam topi'  
rlaku tai nonga karlambi  
'minta atau memberi baji'

c. V + V

Contoh : <u>kuman ngorih</u>	'makan minum'
<u>tiruh nupi</u>	'tidur mimpi'
<u>ngatao nangih</u>	'tertawa menangis'
<u>mani ngakit</u>	'kencing berak'
<u>manonga narima</u>	'memberi menerima'

### 3. V bentuk klitik V O

FV bentuk klitik ialah V yang dibentuk dari V klitik

a. Bentuk proklitis

Contoh : <u>aku kuman</u>	'kumakan'
<u>iko ngorih</u>	'kau minum'
<u>ikai nulis</u>	'kami tulis'
<u>iko nonga</u>	'engkau beri'
<u>iyo mukul</u>	'ia pukul'

b. <u>aku turlak</u>	'saya pergi'
<u>iko turlak</u>	'engkau pergi'
<u>iyo turlak</u>	'ia pergi'
<u>ikai turlak</u>	'kami pergi'
<u>ito turlak</u>	'kita pergi'
<u>iro turlak</u>	'mereka pergi'

#### 3.1.2.3 Frasa Adjektival

Yang dimaksud dengan FAdj ialah frasa yang unsur induk

pembentukannya terdiri dari adjektiva.

FAdj dalam bahasa Ot Danum dapat dibagi dalam berbagai variasi. Berbeda dengan frasa lain, variasi FAdj agak sederhana apabila dibandingkan FN dan FV. Perhatikan contoh berikut.

### 1. Adj + Ps3

Contoh : <u>mahang uras</u>	'keras semua'
<u>barlomu uras</u>	'lunak semua'
<u>deroh uras</u>	'sibuk semua'
<u>pios uras</u>	'bagus semua'
<u>kicuh uras</u>	'kacau semua'
<u>rami uras</u>	'ramai semua'
<u>burlat uras</u>	'gemuk semua'
<u>mindong uras</u>	'kurus semua'
<u>kadarlah uras</u>	'gelap semua'

### 2. Adj + Ps + Adj

Struktur FAdj ini mempunyai beberapa variasi, yaitu

#### a. Adj + Konj. + Adj

Contoh : <u>momih tutang mohit</u>	'ramah dan manis'
<u>pios tutang rettek tonuik.</u>	'bagus dan halus'
<u>kadarlah tutang koik</u>	'kurus dan kecil'
<u>boho tutang kicuh</u>	'ribut dan kacau'
<u>tokang tutang toring</u>	'laju dan kencang'

#### b. Adj + Adj

Contoh : <u>momih mohit</u>	'ramah manis'
<u>pios rettek tuncik</u>	'bagus halus'
<u>kadarlah koik</u>	'kurus kecil'

<u>pios basarling</u>	'bagus licin'
<u>barlomo rettek</u>	'lunak halus'
c. Adj + Konj. 3 + Adj.	
Contoh : <u>koik tai tadarlah</u>	'kecil atau kurus'
<u>momih tai mohit</u>	'ramah atau manis'
<u>pios tutang tau tunouk</u>	'bagus atau halus'
<u>burlomu tai rettek</u>	'lunak atau halus'
<u>koik tai ngena</u>	'kecil atau sedang'
d. Adj + Konj. 2 + Adj.	
Contoh : <u>kadarlah tahpi mohit</u>	'kurus tetapi manis'
<u>jorih tahpi poros</u>	'gembira tetapi sakit'
<u>momih tahpi nyamawu</u>	'ramah tetapi kasar'
<u>mosom tahpi buan momih</u>	'masam tetapi harum'

#### 3.1.2.4 Frasa Numeral

Frasa numeral ialah frasa yang unsur induknya terdiri atas dua frasa numeralia.

Menurut strukturnya FN bahasa Ot Danum dapat dibagi dalam dua variasi, yaitu Num + Psl dan Num + Ops 1

##### 1. Num + Ps 3

Contoh : <u>jahawen keceng</u>	'enam periuk'
<u>ico makuk</u>	'satu mangkuk'
<u>terlu urlun</u>	'tiga orang'
<u>hanya katirli</u>	'delapan tempayau'
<u>opat tuku</u>	'empat tungku'

##### 2. Num + Ops 3

Contoh :

<u>kadangan ah opat</u>	'kerbaunya empat (ekor)'
<u>manuk ah sarlatus</u>	'ayamnya seratus (ekor)'
<u>ari ah torlu urlun</u>	'adiknya tiga orang'
<u>inai an dua urlun</u>	'ibunya dua orang'
<u>rlohpou ah torlu</u>	'rumahnya tiga'

### 3.1.2.5 Frasa Preposisi

Frasa preposisi (PPrep.) ialah frasa yang unsur pembentukannya terdiri dari preposisi.

Frasa preposisi bahasa Ot Danum tidak terdapat variasi struktur seperti frasa lainnya.

Contoh : <u>aang Jakarta</u>	'di Jakarta'
<u>bara Palangkaraya</u>	'dari Palangkaraya'
<u>kaa Medan</u>	'ke Medan'
<u>aang rlowu</u>	'di desa'
<u>kaa umo</u>	'ke ladang'

## 3.2 Klasifikasi Klausa

Klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional yang dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek dan keterangan yang dalam pengucapannya tidak diakhiri dengan intonasi final. Klausa ini dapat menjadi kalimat apabila intonasi nonfinal diubah menjadi intonasi final.

Berdasarkan jenis frasa yang dapat menjadi predikat klausa, maka klausa dapat dibagi dua jenis, yaitu klausa verbal dan klausa nonverbal atau bebas dan klausa terikat.

### 3.2.1 Klausa Bebas

Klausa bebas dapat dibagi dua, yaitu klausa transitif dan klausa intransitif.

### 1. Klausa Transitif

Klausa transitif dapat dibagi lagi menjadi klausa monotransitif dan klausa bitransitif.

#### a. Klausa Monotransitif

##### (a) Tipe FN + FV

Contoh : urlun atuh ngingjam isut pengan

'orang itu meminjam sedikit anak sumpit'

urlun atuh kanapik inai

'orang itu menempeleng itu'

anak inyam atuh kanaang injah ah

'anak kecil itu mengejar temannya'

urlun oko atuh mokasak konah

'orang tua itu memasak sayur'

io marlakang tapih aku

'ia menjual sarung saya'

iro atuh ngutoi jalopan rlapak

'mereka itu memetik buncis'

#### a. Tipe V + FV

Contoh :

Iyo marlakang tisin atuh 'Ia menjual cincin itu'

Iyo dohon iro atuh 'Ia menolong mereka itu'

Iyo ngotang ari atuh 'Ia menggendong adik itu'

#### b. Klausa bitransitif

Berdasarkan hubungan antara V dengan objek O1 dan O2, klausa bitransitif dapat dibentuk dalam beberapa variasi.

Contoh :



Guru atuh marlakang buku aang aku  
 'Guru itu menjual buku pada saya'  
Amai nginjam sepatu aang oka  
 'Bapak meminjam sepatu pada abang'  
Anak atuh nonga ari ah tongoi ohcin konah  
 'Anak itu memberi adiknya sebagian lauk'  
urlun atuh nonga onyuk aang inai  
 'orang itu memberi kelapa kepada ibu'  
Aku nonga kunci aang Ali  
 'Saya memberi kunci kepada Ali'  
Ikai nginjam kahcang aang urlun oko atuh  
 'Kami meminjam tikar pada orang tua itu'  
Iko nongarlout aang ajuh  
 'Kamu memberi sirih kepada mereka'

## 2. Klausa Intransitif

Contoh : <u>Amir kuman</u>	'Amir makan'
<u>Nupi ari</u>	'mimpi adik' (Adik mimpi)
<u>ngarahang amai</u>	'berteriak bapak' (Bapak berteriak)
<u>ngutao inai</u>	'tertawa ibu' (Ibu tertawa)
<u>nangush ari</u>	'menangis adik' (Adik menangis)
<u>Turlah iyo</u>	'pergi ia' (Ia pergi)
<u>batokoh iyo</u>	'jatuh ia' (Ia jatuh)
<u>manyurat iyo</u>	'menulis ia' (Ia menulis)
<u>bahajat iyo</u>	'berdoa ia' (ia berdoa)
<u>ngahit iyo</u>	'kencing ia' (ia kencing)

### 3.2.2 Klausa Terikat

Klausa terikat ialah klausa yang predikatnya bukan verba. Ber-

dasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya, klausa terikat dapat dibagi menjadi klausa nomina, klausa objektif, klausa numeralia dan klausa preposisi.

### 1. Klausa Nomina

#### a. FN + FN

Contoh :

<u>urlun atuh guru agama</u>	'orang itu guru agama'
<u>Anak atuh anak Pak Samin</u>	'anak itu anak Pak Samin'
<u>Anak jaat atuh manatui aku</u>	'anak jahat itu menantu saya'
<u>Anak pitar atuh ariku</u>	'anak pintar itu adik saya'
<u>Pangunten bakas atuh okakku</u>	'penganten laki-laki itu kakak saya'

#### b. FN + FN

Contoh : <u>Palisiyo</u>	'Ia polisi'
<u>Iko guru</u>	'Engkau guru'
<u>Ikai mahasiswa</u>	'Kami mahasiswa'
<u>Ihkai guru</u>	'Kami guru'
<u>Iro pangohcin</u>	'Mereka nelayan'

#### c. FNum + FN

Contoh : <u>Sapurluh pangurlu sanapang amai</u>	'sepuluh peluru senapan Bapak'
<u>Terlu rlopou urlun atuh</u>	'tiga rumah orang itu'
<u>Ico ari panyonyi</u>	'satu adik penyanyi'
<u>rlimo anak asu atuh</u>	'lima anak anjing itu'

duo orlun urlun atuh  
'dua isteri orang itu'

d. Adj + FN

Contoh :

<u>Jorih atuh ari atuh</u>	'gembira sekarang adik itu'
<u>Derok atuh amai aang rlohpou</u>	'sibuk sekarang Bapak di rumah'
<u>Kadarlah atuh anak atuh</u>	'kurus sekarang anak itu'
<u>Burlat atuh urlun atuh</u>	'gemuk sekarang orang itu'
<u>Jarli isung paroi inai</u>	

2. Klausa Adjektiva

a. FN + FAdj

Contoh :

<u>Sarlawar anak atuh pios</u>	'celana anak itu bagus'
<u>Cerita ajoh ombu samasing</u>	'cerita nenek panjang sekali'
<u>Korlambi bawi mangan samasing</u>	'baju perempuan merah sekali'
<u>Takui amai koik samasing</u>	'topi ayah kecil sekali'
<u>Tapih inai pios samasing</u>	'sarung ibu bagus sekali'

b. FNum + FAdj

Contoh :

<u>Ico urlun jo momih samasing</u>	'satu orang yang ramah sekali'
<u>Aro patani jo jorih samasing</u>	'banyak petani yang gembira sekali'
<u>Hanya kata jo sukum doni</u>	'delapan kata yang cukup dekat'
<u>Aro dahucan jo koik-koik</u>	'Banyak durian yang kecil-kecil'
<u>Ico kapil jo sukup bawehat</u>	'satu karung yang cukup berat'

## 3. Klausa Numeralia

Klausa numeralia hanya mempunyai satu tipe, yaitu FV + FNum

Contoh :

Koluargaku anai atuh limo behti 'keluarga saya itu lima orang'

Takui si Amat torlu kabawak 'topi si Amat tiga biji'

Tapih mina torlu karlambar 'sarung bibi tiga lembar'

Manuk ariku jahawen kungan 'ayam adikku enam ekor'

## 4. Klausa Preposisi

## a. FN + Fprep

Contoh : Amai upu Odin aang Tumbang Marikoi

'bapak mertua Odin di Tumbang Marikoi'

urlun atuh aang huang

'orang itu di dalam'

Inai upu aku aang Medan'

'ibu mertua saya di Medan'

Ajuh iro aang Tumbang Manyoi

'nenek mereka di Tumbang Manyoi'

Oka ku nokuh Palangkaraya

'Kakakku ke Palangkaraya'

## b. FV + Fprep

Contoh : Akan iko kuman angotoi

'akan kau makan di sini'

Jorli iro omin anganan

'Telah mereka ambil di situ'

Makokuk nyolong nokuh luwang rlohpou

'melompat masuk ke dalam rumah'

Jorli aku napa ah aang rlohpou

'sudah saya buat di rumah'

Nokoru nyolong nokuh himba  
'berlari masuk ke dalam hutan'

c. FNum + Fprep

Contoh : Ico jam bara ohtoi  
'satu jam dari sini'

Jahawen urlun aang rlohpou  
'enam orang di rumah'

Terlu ngarlomi aang Rumah Sakit  
'tiga malam di rumah sakit'

Ihco ondou aang umo  
'delapan hari di ladang'

Dua burlan aang Jakarta  
'dua bulan di Jakarta'

### 3.3 Kalimat

Dalam bagian ini dibicarakan beberapa hal yang berkenaan dengan kalimat dalam bahasa Ot Danum, yakni struktur dan klasifikasi kalimat. Yang dimaksud dengan kalimat di sini adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

#### 3.3.1 Struktur Kalimat

Ada dua hal yang akan dibicarakan dalam struktur kalimat, yakni struktur kalimat induk dan struktur kalimat luas.

##### 3.3.1.1 Kalimat Induk

Kalimat Induk ialah kalimat yang hanya terdiri dari unsur induk, yaitu subjek dan predikat. Pada hakikatnya kalimat inti merupakan pola kalimat dasar. Subjek selalu terdiri atas nomina adjek-

tiva, atau verba.

Di bawah ini dikemukakan beberapa struktur kalimat induk sebagai contoh.

a. N + N

Subjek yang terdiri dari NPrep yang diikuti oleh predikat yang terdiri atas NPrep.

Contoh : <u>bawi bujang itu mahasiswa</u>	'gadis itu mahasiswa'
<u>pokacan benang kasar</u>	'pakaian kain kasar'
<u>ihkai murid</u>	'kami murid'
<u>meja atuh kacu jati</u>	'meja itu kayu jati'
<u>rlohpou aku</u>	'rumah saya'
<u>rlohpou bahtu</u>	'rumah batu'

b. N + N

Subjek terdiri dari N yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari V.

Contoh : <u>urlun atuh tonahupe</u>	'orang itu dipukuli'
<u>sungoi atuh nyurlut</u>	'sungai itu mengalir'
<u>Jamil nokoru</u>	'Jamil lari'
<u>urlun atuh ngonyeai</u>	'orang itu melawak'
<u>iroh atuh ngotao</u>	'mereka tertawa'

c. N + Adj

Subjek terdiri dari N yang diikuti oleh predikat yang terdiri dari Adj.

Contoh : <u>barlai atuh jaat</u>	'gedung itu rusak'
<u>bakah jatuh ba'ash tu'u</u>	'laki-laki itu kuat sekali'
<u>murid atuh pitar tu'u</u>	'murid itu sangat pandai'
<u>iyo dantah tu'u</u>	'dia sangat lambat'
<u>anak inyam atuh bo'o</u>	'anak itu lelah'

### 3.3.1.2 Kalimat Luas

Kalimat luas ialah kalimat yang terdiri dari unsur induk dan unsur tambahan yang disebut keterangan.

Contoh : ohcin atuh borlum aang luang danum  
 'ikan itu hidup dalam air'  
amaiku betenge nyarlan  
 'Bapak saya sedang berjalan'  
tabat danum aang daerah ohtoi eam piosh  
 'Pengairan di daerah ini kurang bagus'  
kandaraan iyo hapan jadi jaat  
 'kendaraan yang dipakai sudah rusak'

### 3.3.2 Klasifikasi Kalimat

Kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan :

- jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar,
- struktur internal klausa utama,
- jenis responsi yang diharapkan,
- sifat hubungan aktor-aksi,
- ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verba utama,
- kesederhanaan dan kelengkapan dasar (Cock, 1971:40-47).

#### 3.3.2.1 Kalimat Dipandang dari segi Jumlah dan Jenis Klausa Yang Terdapat pada Dasar

Dipandang dari segi jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasarnya, kalimat bahasa Dayak Ot Danum dapat dibedakan menjadi : kalimat tunggal, kalimat majemuk dan kalimat bersusun.

##### a. Kalimat Tunggal

Kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa

terikat adalah kalimat tunggal. Dalam bahasa juga dikenal adanya berbagai bentuk dan macam kalimat tunggal, baik ditinjau dari macam atau jenis kata pembentuk predikatnya maupun ditinjau dari bentuk kalimatnya (aktif dan pasif). Di bawah ini dikemukakan beberapa kalimat tunggal.

Contoh :

<u>ahku kuman</u>	'saya makan'
<u>ihkai tiruh</u>	'kami tidur'
<u>warung jatuh benyem/tonih urak/bawui tua burlat/mongak</u>	
'warung itu sunyi' 'babi ini gemuk'	
<u>jikut parapui</u>	'sampah dibakar'
<u>darlung manuk ngotorluh</u>	'ayam jantan bertelur'
<u>amaiku tuot</u>	'ayahku duduk'
<u>karatas sanyurat</u>	'kertas ditulis'
<u>komurlo iyo tomupuk</u>	'tanaman dipupuk'
<u>sarletak sananga</u>	'kacang kedelai digoreng'

#### b. Kalimat Bersusun

Kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat disebut kalimat bersusun.

Contoh : anak inyam dorlang atuh morli buhku jo ahkan kepuurlu ah

'anak-anak itu membeli buku yang diperlukan sendiri'

amai bagawi aang porosahaan ijo punai ponangan

'ayah bekerja di perusahaan yang baru dibangun'

urlun atuh ahkan turlak ngindoi anai duite

'orang itu akan berangkat kalau sudah punya uang'

ahku nokuh kantor orlu (oluko) konong mondam

'saya ke kantor meskipun masih sakit'

Erlena rlombut betengeku konong tiruh



'Erlena datang sewaktu saya masih tidur'  
ngonin ih orling atuh amun iko bahanyi  
 'ambil madu itu, kalau kau berani'

c. Kalimat Majemuk

Kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas adalah kalimat majemuk. Ada dua hal yang akan dibicarakan dalam bagian ini, yakni kalimat majemuk antara dan kalimat majemuk bertingkat.

1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang lebih dari satu klausa atau kalimat yang hubungan antara kedua kalimat itu sederajat : maksudnya, kedudukan kalimatnya sama, tidak ada kalimat yang satu menduduki fungsi kalimat yang lain. Hubungan setara itu dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Setara Sejalan

Contoh :

Iyo natai ihang, aku ngomin Rosung

'Dia menjemur padi, aku mengambil lesung'

Siti turlak akan umo. Amir mocan rlopou tuh

'Siti berangkat ke ladang, Amir tinggal di rumah'

Uko muca ihang, urlun ngarikos Rosung ah

'Uko menumbuk padi, orang membersihkan lesungnya'

b) Setara Berlawanan

Contoh :

iyo akan nasahap Rabata, tapi Rabata nukap atoi tuh

'Dia akan menerkam ular besar, tetapi ular itu mematuk hatinya'

Baya beti ih ico matoi, tapi hamaruai jadi Rahi

'Hanya tubuhnya yang mati, tetapi rohnya menjadi Ular'

Ukoh rih ico behti urlun uong, tapi eam niho potoh urlun akai  
 'Uko adalah seorang yang bodoh, tetapi tidak pernah menyu-  
 sahkan orang'

c) **Setara Memilih**

Contoh :

Iko noin turlak akan umo atai macon rloh pou tuh

'Kami nanti berangkat keladang atau tinggal di rumah ini'

Iyo ngimin puat uai hasurluh, atai ngina puat ah aang taruk onyuh

'Dia mengangkut barang tadi turun, atau menyimpan barang itu di pohon kelapa'

d) **Setara Rapatan**

Setara rapatan dapat dibagi empat, yaitu sama subjek, sama predikat, sama objek pelaku dan objek penderita.

1) **Rapatan sama Subjek**

Contoh :

Uko nai ngarikos puat ah, kawui nakepan oih Rosung

'Uko tadi membersihkan barangnya, lalu memasang tali lesung'

Rabata rih nukap atoi tuh, ngaman atoi ah

'Naga itu mematok hatinya, memakan hatinya'

2) **Rapatan Sama Predikat**

Contoh :

Iro nakoru kan ananai, teras anan ha

'Mereka lari ke sana, semua di situ juga'

Ikan utus urlun pitar, iko ha

'Kalian semua utusan orang pintar, kamu juga'

3) **Rapatan Sama Objek Pelaku**

Contoh :

Aang anai hawun Ali, uras samuko, kawui ihang nai tanawa  
ah kan gudang

'Segala sesuatu diambil Ali, semuanya diikat, lalu padi itu diangkutnya ke gudang'

4) Rapatan Objek Penderita

Contoh :

Urlun aro rih sama, ngunyt bari, umbot ngaut

'Orang banyak itu semua mengambil nasi, sesudah menyendok'

Buwu nyukau pandung kadangan, maka nganjan tohun ondou

'Buwu mengikat pandung kerbau, dan menganjan tengah hari'

2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan kalimat pembentukannya tidak setara, salah satu kalimatnya menduduki fungsi tertentu dari kalimat yang lain. Kalimat satu pola yang tinggi kedudukannya disebut induk kalimat, sedangkan kalimat yang lebih rendah kedudukannya disebut anak kalimat.

Sesuai dengan fungsinya, anak kalimat dalam kalimat majemuk dapat dibagi sebagai berikut.

a) Anak Kalimat yang Berfungsi sebagai Subjek

Contoh :

Sampai zaman tuh, iyo babuhan orih iyo babuhan Surapati.  
jarang da Rou jatuh

'Sampai saat sekarang ini, keluarga itu yaitu keluarga Surapati jarang sekali jatuh'

Urlun rih ico nguan kasusah, eam noto ka Runan aro

'Orang yang bikin susah itu, tidak melihat orang banyak'

## b) Anak Kalimat yang Berfungsi sebagai Predikat

Contoh :

Amaiku, urlun ico tamai

'Ayahku, orang yang rapi'

Iyo ih, Urlun ico nyarlang aang baun

'Dialah, orang yang berjalan di depan'

Oruh ah. urlun jo uong

'Isterinya, orang yang bodoh'

## c) Anak Kalimat yang berfungsi sebagai Pelengkap Penderita'

Contoh :

Jorih tou jadi satu ico pios akan angkatan biou ondou penyo

'Itu bisa menjadi contoh yang baik bagi angkatan muda dimasa mendatang'

Uko ngakit ihang ah ico tisah isut ndai

'Uko mengumpulkan padinya yang tinggal sedikit tadi'

## d) Anak Kalimat yang berfungsi sebagai Pelengkap Pelaku

Contoh :

Bonyin paroi tongaranak urlun ico hapan benang tapih

'Bibit padi disemai orang yang memakai kian sarung'

Iyo tanouro tangendau urlun ico mocong rlohpou tuh

'Dia terus disindir orang tinggal di rumah ini'

## e) Anak Kalimat yang berfungsi sebagai Keterangan Waktu

Contoh :

Ihang nai tanawa ah ori resung nai tanawa ah

'Padi tadi diangkutnya sesudah lesung tadi diambilnya'

Ariku notok kaju metuh oka ndoh ngurah oring

'Adikku memotong kayu ketika kakak mereka mencari madu'

- f) Anak Kalimat yang berfungsi sebagai Keterangan Sebab

Contoh :

Amai sudah kopin sangit inai umba amai tuh ndai

'Bapak sedih sebab marah ibu dengan Bapak ini tadi'

Inai morli bocah, kopin arimu barou

'Ibumu membeli beras, sebab adikmu lapar'

- g) Anak Kalimat yang berfungsi sebagai Keterangan Syarat

Contoh :

Oka ndoh nakau oring amun ariku notok kaju

'Kakak mereka mencuri madu kalau adikmu memotong kayu'

### 3.3.2.2 Kalimat Dipandang dari Segu Struktur Internal Klausa Utama

Dipandang dari segi struktur internal klausa utamanya, kalimat dapat dibedakan atas : A(a) Kalimat sempurna, dan (b) kalimat tak sempurna.

A.

- a) Kalimat Sempurna

Kalimat sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri dari sebuah klausa bebas. Yang mendasari sesuatu kalimat sempurna adalah suatu klausa bebas. Oleh sebab itu, kalimat sempurna ini mencakup kalimat tunggal, kalimat bersusun dan kalimat majemuk.

Contoh :

Rohpou jadi ponangun

'Rumah sudah dibangun'

Rohpou eku

'Rumah saya'

Iyo mondush aang sungoi

'Dia mandi disungai'

Ruou kononamun tohkan tabat danum

'Sawahnya diairi dari pengairan'

Iyo rombut nonga sutu ahkan ariku

'Dia datang untuk menggurui adik saya'

Urlun iyo rombut nanai honong kuman

'Orang yang datang tadi masih makan'

Iyo ngopiri urun jo unuk huwangku

'Saya memilih orang yang saya senang'

Iyo huang monyadi urun jo baguna ahkan rayat

'Dia ingin menjadi orang yang berguna untuk rakyat'

Nagara mohukum urun jo eam morong

'Negara menghukum orang yang tidak jujur'

b) Kalimat Tak Langsung

Kalimat yang dasarnya hanya terdiri dari sebuah klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa disebut kalimat tak sempurna.

Kalimat tak langsung ini mencakup kalimat urutan, sampingan, elipsis, tambahan, jawaban, seruan dan minor.

Contoh :

Hokuh unok iko noin sohit ?

'Mau ke mana kamu nanti sore?'

Ikaa Tewah

'ke Tewah'

Umba iyai?

'dengan siapa?'

Oka

'Kakak'

Iyai jo rombut atuh?  
 'siapa yang datang itu?'  
Si uko  
 'si uko'  
Umba iyai ?  
 "Dengan siapa ?"  
Oka ah  
 'Kakaknya'  
Birla iko rlombut?  
 'bila kau datang'  
Hawun/jiwu  
 'besok'  
Umba iyai?  
 'dengan siapa?'  
Mama  
 'Paman'

### 3.3.2.3 Kalimat Dipandang dari Segi Jenis Responsi yang Diharapkan

Dipandang dari segi jenis responsi yang diharapkan, kalimat dapat kita bagi menjadi : a. kalimat berita, b. kalimat tanya dan c. kalimat perintah.

#### a) Kalimat Berita

Kalimat pernyataan atau kalimat berita adalah kalimat yang dibentuk untuk menyampaikan berita tanpa mengharapkan jawaban tertentu.

Contoh :

iyu na'ah/mara ahku

'dia memanggil saya'  
buai jadi mosak  
 'buahnya sudah masak'  
guru atuh nonga porojaran  
 'guru itu memberi pelajaran'  
tana ah ponori inyahe  
 'tanahnya dibeli temannya'  
 ohcin honong jaha tononyu  
 'ikannya masih belum digarami'  
masin atuh jadi konominyak  
 'mesin itu sudah diminyaki'  
guruku pitar tu'u  
 'guru saya pandai sekali'

b) Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing jawaban yang berupa jawaban yang bukan anggukan.

Contoh :

Mirak inaimu mori bocah?  
 'Kapan ibumu membeli beras?'  
Ang umoh inaimu?  
 'Dimana ibumu?'  
Bira okakmu?  
 'Berapa kakakmu?'  
Inon korou amai marlom?  
 'Bagaimana ayah kemarin?'  
Mirak amai rombut?  
 'Kapan ayah satang?'  
Ombai amai turlak?  
 'Mengapa ayah pergi?'



Karlas pira iko?

'Kelas berapa kamu?'

c) **Kalimat Perintah**

Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan.

Contoh :

Puko bakaj atuh !

'Usirlah kera itu!'

Ara notok kayu atuh !

'Jangan potong kayu ini !'

Omin/Ngomin ih orling atuh

'Ambillah madu itu !'

Totok ah kayu atuh !

'Potonglah kayu ini !'

Turlak ah !

'Pergilah !'

Omin ih gendang atuh !

'Ambillah martil itu !'

Pori bosah atuh !

'Belilah beras itu !'

**3.3.2.4 Kalimat Dipandang dari Segi Sifat Hubungan Aktor-Aksi**

Dipandang dari segi aktor-aksi, kalimat dapat dibedakan menjadi a. kalimat aktif, b. kalimat pasif, c. kalimat reflektif dan d. kalimat resiprokal.

a) **Kalimat Aktif**

Kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor disebut kalimat aktif.

Contoh :

Urlun atuh betengeh ngurah binyak

'Orang itu sedang mencari minyak'

Ahku morli ukun

'Saya membeli makanan'

Ahku merua ohsin naang atuh

'Saya mengeluarkan burung itu'

Iyo na'ah ahku

'Dia memanggil saya'

Iyo nahup asuh atuh

'Dia memukul anjing itu'

Ahku nyuhu urlun atuh

'Saya menyuruh orang itu'

Hasan mohaga manuk

'Hasan memelihara ayam'

b) Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperanan sebagai penderita.

Contoh :

Iyo kononusan konuan konduangku

'Dia didoasai oleh saudaranya'

Tana ah nonorliinjahe

'Tanahnya dibeli (oleh) temannya'

Ahku tona'ah (ponara'ah)

'Saya dipanggil oleh dia'

Ahku kanawat iyo atuh

'Saya ditolong oleh orang itu'

Asuh atuh tomahupe

'Anjing itu dipukulnya'

Rlohpou ihtu somorong

'Rumah itu dimasuki maling'

Ohcin tanonyu uko

'Tkan digarami (oleh) Uko'

## c) Kalimat Refleksif

Kalimat refleksif adalah kalimat yang subjeknya berperanan, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita.

Contoh :

iyo ngahajo ahtoi ah

'dia membesarkan hatinya'

uko nokacau husuk ah

'uko mengacau dadanya'

amai nyariop iking ah

'ayah mengisap jarinya'

ahku mohtong/nyihpo barlaouku

'aku mengikat rambutku'

Oku ngutop tapa'ah

'Kakak mencubit pipinya'

Iyo notok makolunuk ah

'dia memotong alis'

Iyo mupuk rango ah

'Ia mencuci tangannya'

## 4) Kalimat Resiprokal

Kalimat yang subjek dan objeknya melakukan sesuatu yang berbalas-balasan, disebut kalimat resiprokal.

Contoh :

Ihkam sama hokodohope

'Kami saling tolong-menolong'

Uko hanahup umba oka ah

'Uko saling memanggil dengan saya'

Amal hatonga kambang umba mama

'ayah saling beri bunga dengan paman'

Inai hatakian umba amai

'ibu bertengkar dengan bapak'

Oka hakahut umba ariku

'kakak saling ikat dengan adikku'

Mina bakomin kakuh umba mama

'bibi saling ambil bantal dengan paman'

### 3.3.2.5 Kalimat Dipandang dari Segi Ada atau Tidaknya Unsur Negatif pada Prasa Verba Utama

Dipandang dari segi ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verba utama, kalimat dapat dibedakan atas:

a. kalimat afirmatif, dan b. kalimat negatif.

a). Kalimat Afirmatif

Kalimat Afirmatif disebut juga kalimat pengesahan. Kalimat afirmatif adalah kalimat yang pada frasa verba utamanya tidak terdapat unsur negatif atau unsur penindakan, ataupun unsur penyangkalan.

Contoh:

Iyo ngomurlau paroi

'Dia menanam padi'

Hasan mohaga manuk

'Hasan memelihara ayam'

Irmansyah morahkang bari

'Irmansyah berjualan nasi'

Kawalku mandam

'Teman saya sakit'

Barlai atuh ja'ai

'Gedung itu rusak'  
Pusa atuh a'ang isung meja  
 'Kucing itu di atas meja'  
Inai nohto Asma a'ang huang  
 'Tbu melihat Asma di dalam'

b) Kalimat Negatif

Kalimat negatif atau kalimat penyangkalan adalah kalimat yang pada frasa verba utamanya terdapat unsur negatif atau unsur penyangkalan.

Contoh:

Iyo eam ngomurlau paroi  
 'Dia tidak menanam padi'  
Hasan eam mohaga manuk  
 'Hasan tidak memelihara ayam'  
Irmansyah eam morahkang bari  
 'Irmansyah tidak berjualan nasi'  
Kawalku eam mondam  
 'Temanku tidak sakit'  
Barlai atuh eam ja'at  
 'Gedung itu tidak rusak'  
Pusa atuh eam a'ang isung meja  
 'Kucing itu tidak di atas meja'  
Ine eam nohto Asma a'ang huwang  
 'Tbu tidak melihat Asma di dalam'

**3.3.2.6 Kalimat Dipandang dari Segi Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar**

Dipandang dari segi kesederhanaan dan kelengkapan dasar,

maka kalimat dapatlah dibedakan atas: (a). kalimat formata, (b). kalimat transformata, (c). kalimat depormata.

a) **Kalimat Formata**

Kalimat formata atau kalimat bersusun rapi adalah kalimat tunggal yang sempurna, yang terdiri dari satu klausa bebas- satu klausa yang menurut kriteria formal dapat berdiri sendiri sebagai suatu kalimat sempurna. Rangkaian atau perangkat kalimat yang tersusun rapi ini mengandung inti sebagai suatu anak perangkat.

Contoh:

Iyo morli buah-buah

'Dia membeli buah-buahan'

Iyo na'ah ahku

'Dia memanggil saya'

Ahku ayuhu urlun atuh

'Saya menyuruh orang itu'

Iyo nahup asuh

'Dia memukul anjing'

Ina notok manuk

'Tbu memotong ayam'

Iroh mapui sapi

'Mereka membakar sapi'

Hasan mohaga manuk

'Hasan memelihara ayam'

b) **Kalimat Transformata**

Kalimat transformata atau kalimat transpormasi adalah kalimat lengkap tetapi bukan kalimat tunggal. Kalimat transformasi ini mencakup kalimat tersusun dan kalimat majemuk.

Kalimat itu adalah kalimat lengkap karena terdiri sekurang-

kurangnya dari satu klausa bebas, tetapi bukan merupakan bagian dari kalimat inti. Kalimat ini dapat diturunkan dari kalimat tunggal dengan penetapan proses perangkaian dan penggabungan.

Contoh :

Iyo buang monyadi urlun jo baguna ahkan rakyat.

Dia ingin menjadi orang yang berguna untuk rakyatnya

Erlena rombut berengku komeng tiruh.

Erlena datang ketika saya masih tidur

Iyo barlajar supaya menyadi urlun pitar.

Dia belajar supaya menjadi orang pintar

Anai bagawi a'ang porosahaan ijo punai ponangun.

Ayah bekerja di perusahaan yang baru dibangun

Ahku ngopiri. urlun jo unuk huwangku.

Saya memilih orang yang saya senangi

Negara melukum urlun jo eam morong

Negara menghukum orang yang tidak jujur

Ahku nahur urlun jo bagawi a'ang ohtoi.

'Saya membayar orang yang dapat bekerja di sini'

c) Kalimat Deformata

Kalimat deformata atau kalimat tak sempurna adalah kalimat tunggal yang tak sempurna atau tak lengkap.

Kalimat ini meliputi, baik struktur klausa (terikat maupun struktur nonklausa) yang terjadi dalam sesuatu bahasa sebagai kalimat-kalimat tipe minor. Kalau struktur klausa itu hanya persial saja, kalimat ini dapat diturunkan dari kalimat tunggal dan sempurna dengan proses pelarangan atau deletion.

Contoh : Tahpi ahku eam karai turlak

Tetapi saya tidak mau pergi

Metuh oka iroh ngurah oring  
Ketika kakak mereka mencari madu  
Bainahku padulu duit  
Karena saya perlu uang  
Tahpi ihko jadi ta'am  
Tetapi kamu sudah tahu  
Tahpi buhku jihtu baco rlokai  
Tetapi buku ini mahal  
Amun ondou notang  
Kalau hari panas  
Amun iyo rlombut  
Kalau dia datang



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Dalam bab ini dapatlah disimpulkan berbagai hal mengenai aspek morfologi dan sintaksis bahasa Ot Danum.

Dalam hal morfologi, pembentukan kata dalam bahasa Ot Danum dapat terjadi dengan beberapa cara, yaitu dengan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Afiksasi adalah cara yang paling produktif dalam pembentukan kata. Berdasarkan hasil penelitian dalam bahasa Ot Danum terdapat 11 imbuhan yang terdiri atas 6 prefiks yaitu : /ba-, N-, i-, ta-, pa-, dan ha-/, 1 infiks yaitu /-an-/, dan 4 sufiks yaitu : /-ah, -lah, -ku, dan -mu/.

Reduplikasi juga terdapat dalam bahasa Ot Danum. Reduplikasi dalam bahasa Ot Danum ada tiga macam, yaitu (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi variasi fonem dan (3) reduplikasi kombinasi afiks.

Selain afiksasi dan reduplikasi dalam bahasa Ot Danum juga terdapat pemajemukan. Dalam bahasa Ot Danum kata majemuk digolongkan dalam dua golongan yaitu : (1) penggolongan kata majemuk berdasarkan sifat dan arti, (2) penggolongan kata majemuk berdasarkan kata yang menyusunnya.

Dari hal struktur, bahasa Ot Danum terdapat dua tipe

konstruksi frasa, yakni (1) tipe konstruksi frasa endosentrik dan (2) tipe konstruksi frasa eksosentrik. Berdasarkan jenisnya dikenal lima jenis frasa, yaitu (1) frasa nomina, (2) frasa verba, (3) frasa adjektiva, (4) frasa numeralia, dan (5) frasa preposisi.

Klausa bahasa ini ada tiga macam, yaitu : (1) kalimat dipandang dari segi jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasarnya, (2) kalimat dipandang dari segi struktur internal klausa umum, (3) kalimat dipandang dari segi jenis responsi yang diharapkan, (4) kalimat dipandang dari aktor-aksi, (5) kalimat dipandang dari segi ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verba utama, dan (6) kalimat di pandang dari segi kesederhanaan dan kelengkapan dasar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Keraf, Gorys. 1978. Tata Bahasa Indonesia. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Nida, Bugene A. 1988. Morfology: The Descriptive Analysis of Words. Ann Arbor: the University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1977. Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi. Seri B. Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1987. Morfology: Suatu Tinjauan Deskriptif. Cet. VIII. Yogyakarta: UP Karyono.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. 1976. Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, Budi R. et al. 1984. "Struktur Bahasa Ot Danum".
- Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.
- Stokhof, WAL 1976. "Perihal Ejaan Bahasa Daerah' Dalam Majalah Bahasa dan Sastra. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1987. Analisis Bahasa. cet VII. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1977. Sintaksis Bahasa Simalungun. Ban-

dung: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Bandung.

Verhaar, J.W.M. 1977. Pengantar Linguistik. Jilid I. Jogjakarta: Gajah Mada University Perss.

LAMPIRAN 1

**DAFTAR KATA  
(MENURUT SWADESH)**

<u>Bahasa Ot Danum</u>	<u>Bahasa Indonesia</u>
1. paring	semua
2. ang	di
3. kobain	karena
4. bukei	perut
5. turlang	tulang
6. nyoha-mohpui-mohpong	membakar
7. sarongin	dingin
8. monari	menari
9. kohtor	kotor
10. ngahcin	tumpul
11. kuma	makan
12. munu	membunuh
13. jorlo	delapan
14. mahcu	jauh

Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

15. mikoh	takut
16. khirat	berkelahi
17. nyarlut	mengalir
18. paa	kaki
19. ohpat	empat
20. kutop	penuh
21. uru	rumput
22. balou	rambut
23. kuhung	kepala
24. bahat	berat
25. namit	memegang
26. sorlatus	seratus
27. Ahku	saya
28. ngotao	tertawa
29. karling	berbaring
30. ombu	panjang
31. aro	banyak
32. puruk	gunung
33. siki	sempit
34. bohna	baru
35. bohkon	lain
36. nguhut	menarik
37. mongan	merah

Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

38.	sungoi	sungai
39.	eam	tidak
40.	tarli	tali
41.	tonyu	garam
42.	nokacau	menggaru
43.	luang	biji
44.	monyot	tajam
45.	manyanyi	bernyanyi
46.	tiruh	tidur
47.	asun	asap
48.	hawun	salju
49.	ngoluca	berludah
50.	nyadop	menusuk
51.	tuhkeh	tongkat
52.	nyorop	menghisap
53.	nangui	berenang
54.	atuh	itu
55.	burlat	gemuk
56.	ih tuh	ini
57.	muhkah	melempar
58.	nyihpo	gigi
59.	duo purluh	dua puluh
60.	nyarlan	berjalan

Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

61. danum	air
62. inon	apa
63. puhti	putih
64. oruh	isteri
65. ngabush	menghapus
66. tutang	dan
67. haco	besar
68. lihkut	belakang
69. mitom	hitam
70. busuk	dada
71. anak	anak
72. lombut	datang
73. ondou	hari
74. asu	anjing
75. karawu	debu
76. kotorluh	telur
77. karlop	lutut
78. mahta	mata
79. burlu	bulu
80. onyak	lemak
81. ahpui	api
82. kambang	bunga
83. ohcin	ikan



Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

84. baku	membeku
85. nonga	memberi
86. bahijau	hijau
87. ngonih	mendengar
88. rlongo	tangan
89. angahtoi	di sini
90. tonduk	tanduk
91. ngandup	berburu
92. es	es
93. burlum	hidup
94. koik	kecil
95. daun	daun
96. kuhtu	kutu
97. usin	daging
98. bau	mulut
99. doni	dekat
100. ngorlomi	malam
101. ongko	tua
102. urlun	orang
103. notuhen	mendorong
104. buah	benar
105. tandukan	jalan
106. maram	busuk

Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

107. barahs	pasir
108. rlaut	laut
109. pihtu	tujuh
110. nembak	menembak
111. tuot	duduk
112. iyai	siapa
113. bosorling	licin
114. pira-pira	beberapa
115. morlah	membelah
116. tombok	berdiri
117. bahtu	batu
118. mahtan ondou	matahari
119. ihkuh	ekor
120. angahi	di sana
121. kadarlah	kurus
122. ihko	kamu
123. mohtong	mengikat
124. bahtang	pohon
125. duo	dua
126. rlasut	panas
127. ihto	kita
128. mira	kapan
129. bahiu	angin

Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

130. homboh	dengan
131. ohcin	hewan
132. jaat	jahat
133. daha	darah
134. ohcin na'ang	burung
135. nahasong	bernafas
136. pakaeon	pakaian
137. matoi	mati
138. ngosih	minum
139. manang	menang
140. torlinga	telinga
141. amun	kalau
142. ta'ai	tahu
143. bohenda	kuning
144. toun	tahun
145. nyohi	sedikit
146. rlapong	terapung
147. pindong	kabut
148. rlimo	lima
149. bua	buah
150. piosh	baik
151. uhcush	usus
152. iyo	dia

Bahasa Ot Danum

153. jatung  
 154. nahkup  
 155. inon karlou  
 156. bosai  
 157. rluou  
 158. kamurloi  
 159. ahtoi  
 160. bahkasih  
 161. inai  
 162. aran  
 163. ucat  
 164. urung  
 165. ihco  
 166. borasa  
 167. uhcan  
 168. kotou  
 169. nguhpoh/ngosok  
 170. uhat  
 171. iwak  
 172. nohto  
 173. nusuk  
 174. hapander  
 175. uhpak

Bahasa Indonesia

- jantung  
 memukul  
 bagaimana  
 suami  
 danau  
 kiri  
 hati  
 laki-laki  
 ibu  
 nama  
 leher  
 hidung  
 satu  
 bermain  
 hujan  
 kanan  
 menggosok  
 urat  
 pendek  
 melihat  
 menjahit  
 berkata  
 kulit

Bahasa Ot DanumBahasa Indonesia

176. buan	bebau
177. tembak	tembak
178. marapash	memeras
179. bitang	bintang
180. morong	lurus
181. tahkan	bara
182. sopurlun	sepuluh
183. iroh	mereka
184. bohpicir	berpikir
185. torlu	tiga
186. jorla	lidah
187. nopeot	membelok
188. nguhta	muntah
189. nahkou	mencuri
190. bisa	basah
191. nohtok	memotong
192. borlamboh	leher
193. bawi	wanita
194. korawu	abu
195. irlat	sayap
196. uhpak kacu	kulit kayu
197. mawak	menggigit
198. kanduang	saudara

Bahasa Ot Danum

199. koramak
200. a'ang amoh
201. ngarli
202. tocah
203. bumi
204. timbou
205. begawi
206. ohpan karli

Bahasa Indonesia

- cakar
- dimana
- menggali
- kering
- bumi
- dalam
- bekerja
- cacing

LAMPIRAN 2

**DATA FRASA BAHASA OT DANUM**

ropou (kohpou) atuh

'rumah itu'

ropou (lohpou) oku

'rumah saya'

ropou (lehpou) emu kaco

'rumah kamu yang besar'

ropou (lohpou) eku jo haco tutang jadi konorong

'rumah saya yang besar dan sudah diperbaiki'

ropou (lohpou) eku jo jadi konorong

'rumah saya yang sudah diperbaiki'

ropou koik jo ja'at tutang eam ponohcon

'rumah kecil yang rusak dan tidak ditempati'

ropou (lohpou) tutang umo jo aro tu'u a'ang daerah Bangka

'Sawah dan ladang yang banyak sekali di daerah Bangka'

danum borlasut/bolasut

'Air panas'

danum borlasut (bolasut) tutang sarongin

'Air panas dingin'

danum borlasut (bolasut) jo borlua tahkan rluwang tana

'Air panas yang keluar dari dalam tanah'

danum borlasut (bolasut) jo tahkan tana tou penonuh

'Air panas dari tanah dapat dipakai mandi'

kuruhpuk tohkan Bangka

'Kerupuk dari Bangka'

jadi morli (moli) bocah

'Sudah membeli beras'

rehkeu iyo rlombut (lombut)

'Mungkin dia datang'

rehkeu yaro urlun (ulun) jo rlombut (lombut)

'Mungkin tidak ada orang yang datang'

tahpi ahki eam kani turlak (tulak)

'Tetapi saya tidak mau pergi'

tahpi uhka jadi ta'am

'Tetapi kamu sudah tahu'

tahpi buhku jhtuh haco rlekoi (lekoi)

'Tapi buku ini mahal'

sadang karlasut oh (kalasut) oh

'Cukup panas'

sadang kahacoi ahkan konawi (konuan)

'Cukup besar untuk dikerjakan'

sadang kapici ahkan tonoto (tanuneng)

'Cukup baik untuk dilihat'

pas samasekali

'Tepat samasekali'



Pas samasino

tepat sekali

pas samasino jo jadi imuhtuhs

'Tepat sekali yang telah diputuskan

pas numun hioi

'Tepat seperti katanya'

jorlakai (jolakai) -bobukai

'Keluarganya'

Jorlahan (jolakan) eku jo aro

'Keluarga saya yang banyak'

jorlahan (jolahan) Ali jo aro tu'u tutang marla (mala)

'Keluarga Ali yang banyak sekali dan miskin'

jorlahan (jolahan) Ali jo aro tutang manyadi guru

'Keluarga Ali yang banyak dan menjadi guru'

bahtu atuh

'batu itu'

bahtu jo mahang atuh

'batu yang keras itu'

bahtu jo mahang tutang haco

'Batu yang keras dan besar'

bahtu haco jo haruhs ponindah nokuh ang bohkan

'Batu besar yang harus dipindahkan ke tempat lain'

marli (moli) bari

'membeli nasi'

morli (moli) bari kongorle (kongole)

'membeli nasi goreng'

morli (moli) bari kongorle (kongole) a'ang warung

'Membeli nasi goreng di warung'

morli (moli) bari kongorle (kongole) a'ang warung orik nanai

'Membeli nasi goreng di warung tadi'

morli (moli) bari kongorle (kongole) jo nyarling (nyaling) a'ang warung

urli (uli) ondon uhcan

'membeli nasi goreng yang enak di warung setelah hujan'

nyorlong (nyolong)nekuh rlopou (lohpou)

'Masuk kedalam rumah'

nyorlong (nyolong) tutang rlombut (lombut) tokan rlopou (rlopou)

'Masuk dan keluar dari rumah'

bojoin nyorlong (nyolong) tutang rlombut (lombut) tohkan rlopou (rlopou)

'Sering masuk dan keluar dari rumah'

jadi nyorlong (nyolong) nuhkoh huwang sambir tokoru

'Sudah masuk kedalam sambil berlari'

mukin borlua (belua) tahkan rlopou (lohpou) atuk umba injah ah

'Mungkin keluar dari rumah itu bersama temannya'

na'ah anak ah

'Memanggil anaknya'

rehkeu na'ah anak jo tohko a'ang kabun

'Mungkin memanggil anak yang ada di kebun'

pifar tutu

'pandai sekali'

pitar tutu kobain tuhkoi barlajar (belajar)

'Pandai sekali karena rajin belajar'

pokohoroktin iroh

'Lebih pandai dari teman-temannya'

pokohoroktiu a'ang klas

'Paling pandai di dalam kelas'

besarling (basaling)nyohiot

'Agak licin'

basarling (basaling) tu'u urli (uli) ondou uncan

'Sangat licin setelah hujan'

beteng-ah kuman

'Sedang makan'

beteng-ah nguan gawin

'Sedang mengerjakan pekerjaan'

jadi turlak (tulak)

'Sudah pergi'

a'ang ohtoi ubun eam ngorih es

'Di sini orang tidak minum es'

turlak (tulak) tohkan ahi

'Di sana perginya'

ahi urlun (ulun) orih nanai turlak (tulak)

'Disana perginya orang tadi'

tahkan amoh ihko ?

'Dari mana kamu'

tahkan rlopou (lohpou) kawalku

'Dari rumah teman saya'

tahkan unuk bagawi (urli (uli) bagawi)

'Dari bekerja'

urli (uli) ngohcin

'Dari mencari ikan'

koro kawalku

'Dengan teman saya'

umba duit aro tu'u

'Dengan uang banyak sekali'

umpa tujuan jo eam batatu

'Dengan tujuan yang tidak jelas'

katahin iyo kuman

'Selama dia makan'

katahik mohcon umba urlun (ulun) oko ku

'Selama saya tinggal dengan orang tua saya'

katahin bagawi

'Selama bekerja'

katahin borlum (bolum)

'Selama hidup'

nyiring umbot

'Sampai selesai'

dahpot a'ang Mentok

'Sampai di mentok'

jiring eam ta'ak tiruh

'Sampai tidak dapat tidur'

nyiring kani nguan gawi kasar

'Sampai mau melakukan pekerjaan kasar'

ihkai duon turlak (tulak)

'Kami dapat pergi'

ahku duon rlombut (lombut)

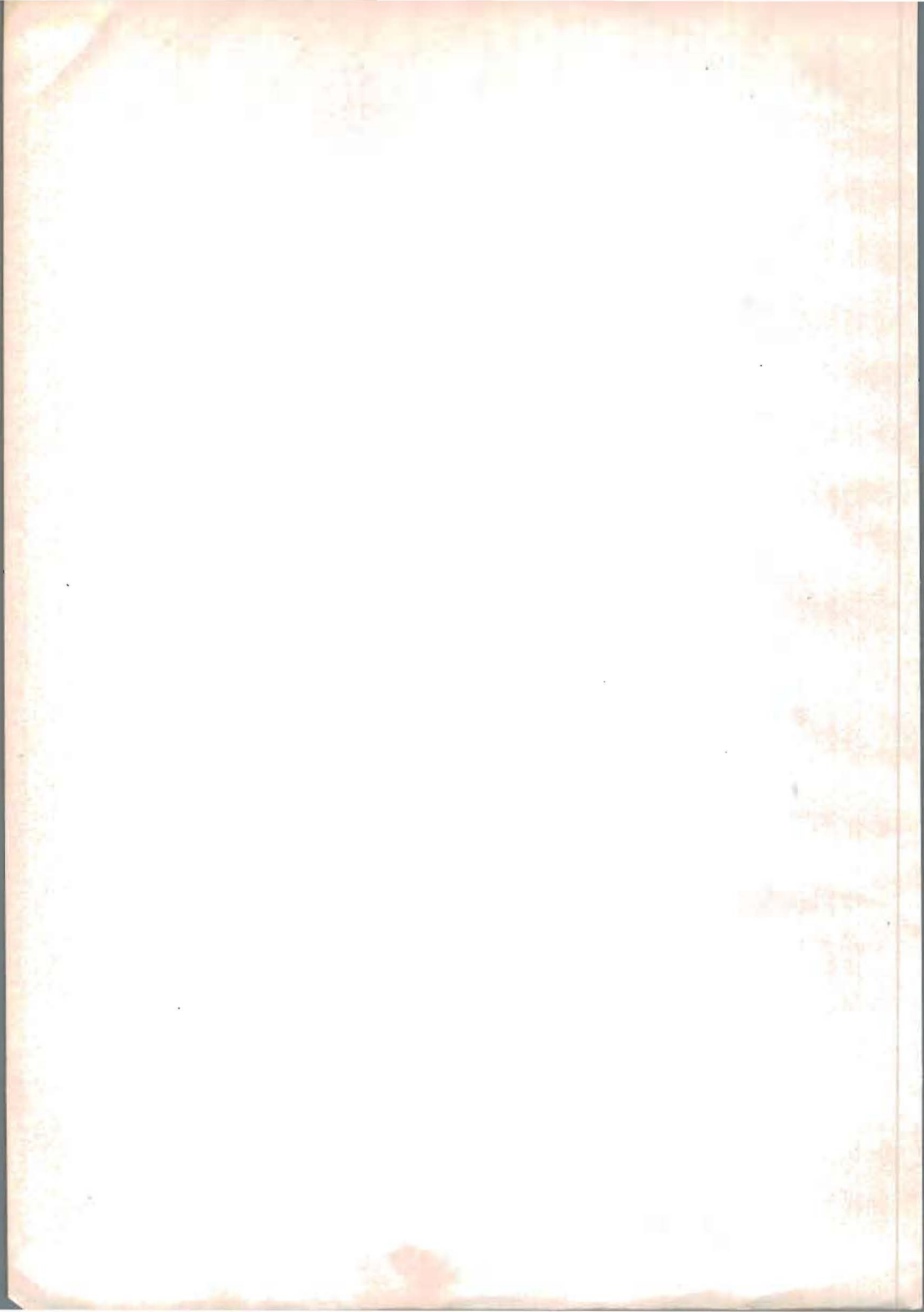
'Saya dapat datang'

urahs tou nohtah unuktuh

'Semua boleh meninggalkan tempat ini'

pira jadi borlua (bolua)

'Berapa sudah keluar'



LAMPIRAN 3

**PARADIGMA KATA BAHASA OT DANUM**

ropou (lohpou)

'Rumah'

ropou (lohpou) jadi ponangun

'Rumahnya sudah dibangun'

ropou-ropou (lohpou-lohpou) atuh haco tu'u

'Rumah-rumah itu besar sekali'

ropou (lohpou) eku jadi (imbat) ponorahkang

'Rumah saya sudah dijual'

ahku mohcan a'ang ropou (lohpou)

nonih aropku a'ang ropou (lohpou)

'Saya diam di rumah'

ariku ihco korlopou (lohpou) umba ahku

'Adik saya serumah dengan saya'

ropou ku (lohpouku) koik tu'u

'Rumah saya kecil sekali'

kuhung

'Kepala'

masin atuh anai kuhung-ah

'Mesin itu ada kepalanya'

koparlai (kopalai) jadi rlombut (lombut)

'Kepalanya sudah datang'

takui eh ina-ah a'ang isung kuhungo

'Kopiahnya diletakan di atas kepala'

pusing nanyam kuhungku

'Kepala saya terasa pusing'

sapi atuh duo kuhunge

'Sapi itu berkepala dua'

kombing atuh eam iyo duo kuhunge

'Kambing itu tidak berkepala dua'

sungoi

'Sungai'

iyo (io) monduhs a'ang sungoi

'Dia mandi di sungai'

sungoi ah ombu tu'u

'Sungainya panjang sekali'

sungoi atuh aro tu'u koja'at ah

'Sungai itu banyak sekali kotorannya'

dusa

'dosa'

dusai haco tu'u

'Dosanya besar sekali'

iyo (io) aro dusai

'Dia banyak dosanya'



iyō kononusan konuan konduange

'Dia didosai oleh saudaranya'

dusakku jadi iyapun

'Dosa saya sudah diampuni'

ahku kononusan konuan kanduanguku

'Saya didosai oleh saudara saya'

nanyam

'Rasa'

mohit nanyame

'Rasanya asin'

iyō (io) ngomoe jadi mahasiswa

'Dia merasa menjadi mahasiswa'

jadi koman hasilae

'Hasilnya sudah dirasakan'

ariku bo'o komai

'Adik saya merasa payah'

borlasut (bolasut) nanyam hawae

'Hawanya terasa panas'

ngomo-oh ukuh tuh

'Rasakan sendiri makanan ini'

danum - 'Air'

danum jadi mosak

'Air sudah masak'

ohcin atuh borlum (bolum) a'ang rluang (luwang) danum

'Tkan itu hidup di dalam air'

iyō (io) nonga danum a'ang rluou (luou)

'Dia memberi air di sawahnya'  
rluou (luou) kononanum tohkan tabah danum  
 'Sawahnya diairi dari pengairan'  
tabat danum a'ang daerah ohtoi eam piohs  
 'Pengairan di daerah ini kurang bagus'  
binyak        'Minyak'  
                  'Sudah datang  
binyakeh jadi rlombut (lombut)  
 'Minyaknya sudah datang'  
masin atuh jadi konominyak  
 'Mesin itu sudah diminyaki'  
urlun (ulun) atuh batengeh ngurah binyak  
 'Orang itu sedang mencari minyak'  
urlun (ulun) jatuh betenge negaminya ruda podati atuh  
 'Orang itu sedang meminyaki roda pedati itu'  
ahku bagawi a,ang bagian perminyakan  
 'Saya bekerja di bidang perminyakan'  
tonyu    -    'Garam'  
tonyu jadi aro  
 'Garam sudah banyak'  
iyoh betenge nonyu ohcin  
 'Dia sedang menggarami ikan'  
ohcin honong jaha tononyu  
 'Ikannya masih belum digarami'  
nonyu ih ohcin atuh  
 'Garamilah ikan itu'

amai - 'Bapak'  
amaie jadi borlua (balua)  
 'Bapaknya sudah keluar'  
amaiku betenge nyarlan (nyalan)  
 'Bapak saya sedang berjalan'  
oko-oko jadi rlombut (lombut)  
 'Bapak-bapak sudah datang'  
oka - 'kakak'  
okkaku duo behti  
 'Kakak saya dua orang'  
oka haruhs (lombut)  
 'Kakak mesti datang'  
guru - 'Guru'  
kurang aro gurui  
 'Gurunya kurang banyak'  
gurukku pitar tu'u  
 'Guru saya pandai sekali'  
iyu (io) bagawi a'ang perguruan partikulir  
 'Dia bekerja di perguruan swasta'  
iyu (io) rlombut (lombut) nonga sutuahkan ariku  
 'Dia datang untuk menggurui adik saya'  
guru-guru jadi hurli (huli) bagawi hino  
 'Guru-guru sudah bekerja kembali'  
bobuhan - 'Keluarga'  
bobuhan ain aro tu'u  
 'Keluarganya besar sekali'

iyō (io) jadi ngawu

'Dia sudah berkeluarga'

bobuhan aik tohko rlimo (limo) behti

'Keluarga saya ada lima orang'

bua - 'Buah'

buai jadi mosak

'Buahnya sudah masak'

bua atuh haco koik

'Buah itu besar dan kecil'

iyō morli (moli) bua-bua

'Dia membeli buah-buahan'

korlobambang (kolobambang) atuh tohko a'ang rlopuk (lupuk) bua-  
bua

'Kupu-kupu itu ada di buah-buahan'

dorlak (dolak) atuh jadi ngomuhtuk

'Bunga itu sudah di buahi'

bahtu - 'Batu'

bahtui jadi ponorahkang'

'Batunya sudah di jual'

bahtu-bahtu atuh ahkan ponuat

'Batu-batu itu akan dimuat'

ohtoi aro bahtui

'Disini banyak batumannya'

nonga

'Beri'

ahku korlambi (kolambi) ahkan ariku

'Saya memberi baju kepada adik saya'  
aro duit tononga ahkai  
 'Dia diberi uang banyak'  
pononga jatuh haco tu'u hehkai (lekkai)  
 'Pemberian itu berharga sekali'  
guru atuh nonga pelajaran (polojaran)  
 'Guru itu memberi pelajaran'  
nonga bahatui jo cuhkup  
 'Berilah dia bekal yang cukup'  
morli (moli)  
 'Beli'  
ahku morli (moli) ukun  
 'Saya membeli makanan'  
morli (moli) korlambi (kolambi) ahkai  
 'Dia dibelikan baju'  
tana ah ponorli (ponoli)injahe  
 'Tanahnya di beli temanya'  
hasir porli (polie) eam darlou (dalou) aro  
 'Hasil pembelian itu tidak banyak'  
morli (moli) umba duit/jihtuh  
 'Membeli dengan uang ini'  
morli (moli) ahkan arimu (kolambi)  
 'Membelikan adikmu baju'  
ngawat - 'Tolong'  
betenge ngawat  
 'Dia sedang menolong kecelakaan itu'

ahku kangawat iyo (io) atuh  
 'Saya di tolong oleh orang itu'  
ngawat injahmu atuh  
 'Tolong teman-temanya itu'  
urlun (ulun) atuh tokoru bongoi  
 'Orang itu lari sendiri'  
hapan - 'Pakai'  
iyo (io) hapan korlambi (kolambi) bohua  
 'Ya memakai baju baru'  
korlambi (kolambi) atuh bojoin hapan  
 'Baju itu sering dipakai'  
hapan korlambi (kolambi) jihuh ih  
 'pakai baju ini saja'  
ara hapan korlambi (kolambi) atuh  
 'Jangan pakai baju itu'  
korlambi (kolambi) atuh eam ta'ai hapan  
 'Baju itu tidak bisa dipakai'  
barlua (balua) - 'Keluar'  
ohcin na'ang atuh borlua (bolua) tahkan sorangai  
 'Burung itu keluar dari sarangnya'  
ahku morlua (molua) ohcin na'ang atuh  
 'Saya mengeluarkan burung itu'  
na'ah (mara) - 'Panggil'  
iyo (io) na'ah ahku  
 'Dia memanggil saya'  
para (ta'ah) atuh jadi dahpot

'Panggilan itu sudah diterima'

ahku tona'ah (ponara'ah)

'Saya dipanggil oleh dia'

ta'ah (para) ari eh

'Panggil adiknya'

na'ah (mara) urlun (ulun) atuh

'Panggilkan orang itu'

torlak (tulak) - 'Pergi'

iyo (io) turlak (tulak) nokuh pasar

'Dia pergi ke pasar'

ayu ihkam sama kokodohope

'Ayolah kami saling tolong-menolong'

iyo (io) ta'ai ngawate

'Dia tidak boleh memberi pertolongan'

nyuhu - 'Suruh'

ahku nyuhu urlun (ulun) atuh

'Saya menyuruh orang itu'

iyo (io) sonuhu bagawi

'Dia disuruh bekerja'

nyuhu iyo (io) rlombut (lombut)

'Suruh dia datang'

iyo (io) suhukku

'Dia suruhan saya'

nyolong (nyolong) - 'masuk'

iyo (io) nyorlong (nyolong) nokuh rluwang (luwang) takun

'Dia masuk ke dalam kamar'

iyō (io) tame sakula  
 'Dia masuks ekolah'  
ponomen duit eam aro  
 'Pemasukan uang tidak banyak'  
nomean iyō (io) nakuh sakula .  
 'Masukkanlah dia ke sekolah'  
ropou (lohpu) ihtuh sanorlong (sanolong) maling  
 'Rumah ini dimasuki maling'  
nyo sanorlong (sonolong) sehtan  
 'Dia kemasukan setan'  
tokoru - 'lari'  
iyō tokoru tokang tu'u  
 'Dia lari sangat cepatnya'  
duit atuh anin tokoru - 'Uang itu dibawa lari'  
tokorui eam darlou (dalou) tokang  
 'Larinya kurang cepat'  
turlak (tulak) nokuh pasar  
 'Pergi ke pasar'  
eam to-ai ponurlak (ponulake)  
 'Perginya tidak diketahui'  
nakup - 'pukul'  
iyō nahup asu atuh  
 'Dia memukul anjing itu'  
asu atuh tonahupe  
 'Anjing itu dipukulnya'  
jituh pukulan me



'Itu pukulan berat'  
pukulane eam duon tanahan  
 'Pukulannya tidak bisa ditahan  
urlun (ulun) atuh tonahupe  
 'Orang itu dipukuli'  
kurang ombu ahkaku  
 'Kurang panjang bagi saya'  
maheu kombui umba eku  
 'Jauh lebih panjang daripada punya saya'  
morli (moli) rlopou (lohpou)  
 'Membeli rumah'  
morli (Moli) rlopou (lohpou)  
 'Membeli rumah'  
morli (moli) rlopou (lohpou) ahkan anake  
 "membeli rumah untuk anaknya'  
morli (moli) rlopou (lohpou) anake  
 'Membeli rumah anaknya'  
monjadi guru  
 'Menjadi guru'  
sasar siki (koik)  
 'Menjadi sempit'  
buah kojonyo  
 'Mengalami kesulitan'  
magi bocah ahkan urlun (ulun) aro  
 'Membagikan beras kepada semua orang'  
nguan gawi ahkan urlun (ulun) bohkun

'Melakukan pekerjaan untuk orang lain'

nopa buhku gawi bokarli (bokali)

'Menyebabkan pekerjaan sulit'

piohs nanyam ah

'Merasa segar sekali'

borlomu (bolomu) nanyame sawoi umba urlun (ulun) mondam

'Merasa lèmas seperti orang sakit'

napa rlopou (lohpou) ahkan ari eh

'Membuat rumah untuk adiknya'

bagawi ahkan inaie

'Bekerja untuk ibunya'

hajanji umba urlun (ulun) ako-ah

'Berjanji kepada orang tuanya'

mongakat ari ah ahkan okon

'Mengangkat adiknya sebagai kepala'

nonga kesempatan ahkan urlun (ulun) bohkon)

'Melepaskan kesempatan bagi orang lain'

urlun (ulun) atuh betenge tiruh

'Orang itu sedang tidur'

ahku ahkan turlak (tulak) nokuh pangkal pinang

'Saya akan pergi ke pangkal pinang'

jarlai (jalai) ja'at tu'u

'Jalannya rusak sekali'

konduangé rlimo (limo) behti

'Saudaranya lima orang'

ponyarlai (ponyalai) eam ngota'ai

'Perginya tidak diketahui'

rloupou (lohpou) atuh tonapa tahkan paring

'Rumah itu terbuat dari batu'

buhku jo pomorlimu (pomolimu) kaco lehkai

'Buku yang kau beli amat mahal'

pokacai benang kasar

'Pakaiannya kain kasar'

kisui sarlatus (salatus/100) mehter

'Tingginya 100 meter'

bohkon mba taksiranku kohacoi

'Besarnya kurang dari perkiraan saya'

jarlan (jalan) atuh monuju nokuh mentok

'Jalan itu menuju ke mentok'

kawan nakinyam tombok a'ang saran tonduhan

'Anak-anak berdiri di pinggir jalan'

urlun (ulun) urahs nguan gawin

'Semua orang menjalankan pekerjaannya'

buhku jo ponorliku (pomoliku) haruhs ahku nopurli eh (nopuli-eh)

'Buku yang saya beli harus saya kembalikan'

ujian urahs jadi umbot

'Ujian sudah selesai semua'

sarlatus (salatus) mahcu karai umba rlimo (limo)

'Seratus jauh lebih banyak dari lima'

jahkat kahpar na'ang rlabih (labih) tokang mba jahkat kahpar danum (laut)

'Naik kapal terbang lebih cepat dari naik kapal laut'

eam umbut baarti nihou kesempatan

'Tidak selesai berarti hilang kesempatan'

eam duon baarti gagal

'Tidak dapat berarti gagal'

amai tutang inai

'Ayah dan ibu'

urlun (ulun) jo mohcon ahtoi jo nohtake unuk atuh

'orang yang tinggal di sini yang meninggalkan tempat itu'

danum tawah tai danum rlaut (laut)

'Air tawar atau air laut'

bagawi tutang balajar

'Bekerja dan belajar'

nguan gawi tai ngurah kasanang

'Melakukan tugas atau mencari kesenangan'

tepun duit aro tahpi ahtoi eam sanang

'Punya uang banyak tapi tidak bahagia'

tiruh a'ang ohtoi tahpi bagawi a'ang ahi

'Tidur di sini tetapi bekerja di sana'

bajahs, bawi, tutang dorlang (dolang) nak inyam

'Laki-laki, perempuan, dan anak-anak'

bagawi karahs, aro tiruh, kuman piohs, tutang baolahraga

'Bekerja keras, tidur banyak, makan enak, dan berolah raga'

LAMPIRAN 4

**KALIMAT BAHASA OT DANUM**

ropou (lohpou) bahtu

'Rumah batu'

meja atuh kaku jati

'Meja itu kayu jati'

tana a'ang ahtoi urahs subur (ngotoin podan)

'Tanah di sini subur semua'

purlau (pulou) barahs nonan

'Pulau itu pasir melulu'

urlun (ulun) atuh ngunyea

'Orang itu melawak'

bawi bujang atuh mahasiswa

'Gadis itu mahasiswa'

ihkai murid

'Kamis murid'

sungoi atuh nyarlut (nyalut)

'Sungai itu mengalir'

mesin atuh beteng ah miar

'Mesin itu sedang berjalan'

iroh atuh ngotao  
 'Orang-orang itu tertawa/tersenyum'  
jamil nokoru  
 'Jamil lari'  
rlenga (lengan) atuh beteng ah tiruh  
 'Bayi itu sedang tidur'  
ihko haruhs turlak (tulak)  
 'Kami harus pergi'  
anak inyam atuh bo'o  
 'Anak itu lelah'  
aamai (upu) mondam karahs  
 'Ayah (mertua) sakit keras'  
barlai (balai) atuh ja'at  
 'Gedung itu rusak'  
tonduhan-tonduhan a'ang ohtoi koik tu'u  
 'Jalan-jalan di sini sangat, sempit'  
bakash jituh ba'ahs tu'u  
 'Laki-laki itu kuat sekali'  
murid atuh pitar tu'u  
 'Murid itu sangat pandai'  
iyo dandan tu'u  
 'Dia sangat lambat'  
amai nohkuh belinyu  
 'Ayah ke Belinyu'  
urlun (ulun) atuh tahkan lowu  
 'Orang itu dari desa'

arifin takhan konaha

'Arifin dari luar'

murid-murid a'ang kuwang

'Murid-murid di dalam ruangan'

pusa atuh a'ang isung meja

'Kucing itu di atas meja'

urlun (ulun) atuh a'ang luar rlowo (lowu)

'Orang itu di luar negeri'

iroh a'ang konaha

'Mereka di luar'

rlombu (lombua) ah sopuluh kungan

'Lembunya sepuluh ekor'

tana ah duo

'Tanahnya dua'

gilir aiu numur rlimo (limo)

'Gilirannya nomor lima'

kawalku isut

'Taman saya sedikit'

iroh torlu (tolu) behti

'Mereka tiga orang'

amai puna ngondeni Nastan nokuh ohtoi

'Ayah mengharap Nastan datang kemari'

ine nohto Asma huwang

'Tbu melihat Asma di dalam'

urlun (ulun) atuh nyawot Zainuddin nokuh ahi

'Orang itu minta Zainuddin ke sana'

anak inyam dorlong (dolong) atuh morli (moli) buhku jo ahkan  
kopodurlu oh (kopodulu oh)

'Anak-anak itu membeli buku diperlukan sendiri'

saleh nyuhu ari eh borlua (bolua)

'Saleh menyuruh adiknya keluar'

urlun (ulun) atuh nahur ahku sokucan ropiah

'Orang itu membayar saya seribu rupiah'

okon ngopirli (ngopili) rlimo (limo behti)

'Ketua memilih pemain lima orang'

ali narima hadiah homboh ohpat

'Ali menerima hadiah empat buah'

iyu (io) ngomurlan (ngomulan) paroi

'Dia menanam padi'

irmansyah morohkang bari

'Iramansyah berjualan nasi'

hasan mohaga manuk

'Hasan memelihara ayam'

urlun (ulun) ijo rlombut (lombut) nanai konong kuman

'Orang yang datang tadi masih makan'

rloupou (lopou) jo tanapa taun marlon (malon) bacaha

'Rumah yang dibuat tahun yang lalu terbakar'

kandaran ijo hapan jadi ja'at

'Kendaraan yang dipakai sudah rusak'

iyai (iai) jo rlombut (lombut) eam podurlu (podulu)

'Siapa saja yang datang tidak perlu'

erlena rlombut (lombut) beteng ku honeng tiruh



'Erlena datang sewaktu saya masih tidur'  
amai bagawi a'ang porosahaan ijo punai ponangun  
 'Ayah bekerja di perusahaan yang baru dibangun'  
ariku bagawi baiu purlu (podulu) duit  
 'Adik saya bekerja karena perlu uang'  
iyu (io) bolajar supaya manjadi urlun (ulun) pitar  
 'Dia belajar supaya menjadi orang pintar'  
ahku nokuh kator olu (oluku) konong mondani  
 'Saya ke kantor meskipun masih sakit'  
urlun (ulun) atuh ohkan turlak (tulak) ndoi (ngindoi) anai duitu  
 'Orang itu akan berangkat kalau sudah punya uang'  
ahku nahur urlun (ulun) jo bagawi a'ang ohtoi  
 'Saya membayar orang yang bekerja disini'  
urlun (ulun) atuh pogawai, urlun (ulun) jo pagawai haruhs tuhkoi,  
botunuh  
 'Orang itu pegawai, orang yang bekerja harus rajin, tekun'  
ahku ngopiril (ngopili) urlun (ulun) jo unuk kuwangku  
 'Saya memiliki orang yang saya senang'  
nagara ngopirli (ngopili) iyo (io) wakir bopongaroh isung  
 'Negara memiliki dia wakil yang mempunyai kekuasaan tinggi'  
iyu (io) kuang monjadi urlun (ulun) jo baguna rayat  
 'Dia ingin menjadi orang yang berguna untuk rakyat'  
rayat jo nguan iyo (io) monjadi pèresiden jo bopongaroh tu'u  
 'Rakyat yang menjadikan dia presiden yang amat berkuasa'  
iyu (io) nahur tou turlak (tulak)  
 'Yang sudah membayar boleh berangkat'

iyai (iai) bewei jo rlombut (lombut) eam jadi soal

'Siapa saja yang datang tidak menjadi soal'

nagara mohukum urlun (ulun) jo eam morong

'Negara menghukum orang yang tidak jujur'

ahku sotuju jo konopirli (konopili) konuan rayat

'Saya setuju yang dipilih oleh rakyat'

iyu unuk kunang inaie

'Dia menjadi keinginan ibunya'

amai mokuman ahkan iyo borlou (bolou)

'Ayah memberi makan bagi yang lapar'

hasire jo parling (paling) piohs

'Hasilnya yang paling bagus'

mongurang kosarlak (kosalak) jo korlu (kolu)

'Apa yang dapat saya kerjakan dapat mengurangi kesalahan yang telah saya lakukan'

anak jo nakare morlisang (molisang) dohkan porentah jo jadi tonapa

'Anak yang nakal itu menyimpang dari perintah yang telah dibuat'

oka-oh jo monjadi polisi jadi umbut ngomir duit jo konokinjame urli

(uli) jo ponginjam nahkin

'Kakaknya yang menjadi polisi sudah selesai mengambil uang dipinjam, setelah yang memberi pinjaman menagih'

inon jo konuan nakinyam atuh jadi eam ngota'an, kobain yaro urlun (ulun) ta'ai

'Apa yang dikerjakan anak itu menjadikan yang tidak tertentu sebab tidak ada orang yang tahu'

jo sanggup mongawi perentah tuh tononga hadiah jo unuk kuwang

'Yang sanggup mengerjakan perintah ini akan diberi hadiah yang

menyenangkan'

ijo sarla (sala) a'ang pakara tuh duon kukuman jo sosuai

'Yang salah dalam perkara ini telah mendapat hukuman yang semestinya'

ijo mohcon haruhs mohubung jo turlak (tulak) uhka hubungan eam bopahtot umba iyo

'Yang tinggal harus menghubungi yang sudah berangkat supaya hubungan tak putus dengannya'

uhka jo konisok haruhs mutah jo buju-bujur orlu oh (olu-oh) jo ngoporahs

'Supaya yang ditanya harus menjawab yang sebenarnya meskipun itu membahayakan'

07-3907

91 8667

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN  
DEPARTEMEN PERKULIAHAN  
DAN KEBUDAYAAN